

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DALAM GERAKAN LITERASI
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA DI SMP N 2 BOJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

SITI KOMAROTUN SANGADAH

NIM: 1603036020

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Komarotun Sangadah

NIM : 1603036020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 2 BOJA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2020

Pembuat Pernyataan



Siti Komarotun Sangadah

NIM: 1603036020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp/Fax (024)7601295 /7615387 Semarang 50185
www.fitk.Walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 2 Boja**

Nama : Siti Komarotun Sangadah

NIM : 1603036020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 16 Oktober 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Sekretaris

Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004

Penguji I

Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1 032

Penguji II

Agus Khunaini, M.Ag.

NIP. 19760226 200501 1 004

Pembimbing

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 21 September 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja**
Nama : Siti Komarotun Sangadah
NIM : 1603036020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

MOTTO

“Kita berdo’a kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya
kita juga berdo’a dalam kegembiraan besar dan saat rezeki
melimpah”

-Kahlil Gibran-

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 2
BOJA**

Penulis : Siti Komarotun Sangadah

NIM : 1603036020

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : 1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja, 2. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun langkah menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi ini yaitu: : a) pembentukan tim gerakan literasi sekolah, b) kegiatan membaca 20 menit sebelum belajar, c) menyelenggarakan lomba kepenulisan, d) perpustakaan yang menunjang literasi, e) mengalokasikan anggaran sekolah untuk kegiatan literasi, dan f) membuat peraturan tentang literasi. (2)Kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja diantaranya: a) minimnya budaya literasi di kalangan guru, b) waktu membaca tersita kegiatan lain (sholat dzuhur dan istirahat), dan c) pandemi yang belum berakhir. Adapun solusi untuk pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja sebagai berikut: a) saat kegiatan evaluasi selalu diadakan breafing untuk terus memotivasi guru, b) mendisiplinkan siswa untuk tepat waktu mengikuti jama'ah dzuhur, dan c) mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam semua mata pelajaran dan bekerja sama dengan orang tua untuk ikut memantau selama kegiatan literasi berjalan dirumah.

Kata kunci : *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 2 Boja”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta do'a dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis, Drs. Wahyudi, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Drs. Danusiri, M.Ag yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Segenap Dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Kepala SMP N 2 Boja dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Kedua orangtua penulis Ayahanda Akhmad Khasan dan Ibunda Marmi yang senantiasa selalu memberikan curahan kasih sayang, mendidik dengan sabar, memberi dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan study di UIN Walisongo Semarang.
9. Saudaraku kakak Listari dan ponakan tercinta Kanza Maheswari atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Aditia Aji Saputra yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan perhatian penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sheila Rohmah teman yang senantiasa menemani dan berjuang bersama dari semester satu hingga saat ini.
12. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya MPI A, yang telah memberikan warna kehidupan dan pengalaman selama perkuliahan dan juga berjuang dari awal hingga kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Keluarga Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE), yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi dan belajar mencintai daerah asal.

14. Rekan seperjuangan PPL di SMP N 2 Boja: Dian, Azizah, Aina, Mas Aniq, Zimam Dan Imam.
15. Rekan seperjuangan KKN Posko 32 Kelurahan Bangetayu Wetan: Firda, Nafis, Zaki, Afif, Krisna, Ni'am, Bang Cholid, Atina, Vivin, Muna, Sova, Ni'mah, Kak Roy, dan Hana. Terima kasih atas pengalaman dan kenangannya selama 45 hari.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 30 September 2020

Penulis

Siti Komarotun Sangadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	10
a. Pengertian Strategi.....	10
b. Pengertian Kepemimpinan.....	12
c. Gaya Kepemimpinan.....	17
d. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
2. Gerakan Literasi Sekolah.....	27
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah....	27
b. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah.....	29
c. Komponen Literasi.....	31
d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	34
3. Minat Baca.....	37
a. Pengertian Minat.....	37
b. Pengertian Membaca.....	39
c. Manfaat Membaca.....	42

	d. Tujuan Membaca.....	44
	e. Pengertian Minat Baca.....	47
	f. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca.....	50
	g. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca.....	52
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	53
C.	Kerangka Berfikir.....	57
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	59
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
	C. Sumber Data Penelitian.....	60
	D. Fokus Penelitian.....	60
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
	F. Uji Keabsahan Data.....	64
	G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	69
	1. Profil SMP N 2 Boja.....	69
	a. Sejarah SMP N 2 Boja.....	69
	b. Letak Geografis SMP N 2 Boja.....	70
	c. Sarana Dan Prasarana SMP N 2 Boja.....	71
	d. Visi , Misi Dan Tujuan SMP N 2 Boja.....	73
	e. Keadaan Guru Dan Siswa SMP N 2 Boja.....	75
	2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	73
	a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja.....	76
	b. Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja.....	88
	B. Analisis Data.....	91

a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja.....	91
b. Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja.....	100
c. Keterbatasan Penelitian.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kepala Sekolah	21
Tabel 2.2 Pihak Pelaksana Komponen Literasi.....	33
Tabel 2.3 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	36
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Literasi SMP N 2 Boja.....	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan, kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial serta menjadikan seseorang pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab sehingga bermanfaat, mampu berkarya dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dalam dunia pendidikan istilah kepemimpinan bukanlah kata yang asing bagi kita. Kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, mengorganisasikan serta menjadi

tauladan bagi bawahannya. Karena pengaruh kepemimpinan akan menentukan kualitas kegiatan kerja sama dan hasil yang dapat dicapai.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹

Menurut Makawimbang (2012) dikutip Wahyudin Nur Nasution kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat

¹Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54-55

dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.²

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk, dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. Kepala sekolah profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.³

Dalam melakukan manajemen sekolah yang baik, kepemimpinan kepala sekolah menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah salah satunya Gerakan Literasi Sekolah

²Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah", *Jurnal Tarbiyah* (Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015), hlm. 67

³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm.55

(GLS). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini perlu adanya dukungan bukan hanya kepala sekolah tetapi seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi dimana warganya literat untuk sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Sutrianto (2016) yang dikutip oleh Aina Salma dan Mudzanatun kegiatan literasi sekolah pada GLS merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa

kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁴

Kegiatan literasi atau membaca juga dipengaruhi oleh faktor minat. Menurut Ahmad Susanto minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵ Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kegiatan membaca akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap kegiatan membaca itulah yang memungkinkan peserta didik lebih giat lagi dalam hal membaca guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Gerakan Literasi Sekolah dicanangkan pemerintah karena melihat minat baca peserta didik yang rendah. Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari tahun 2016. Adanya program ini pemerintah mempunyai harapan besar terhadap peningkatan minat baca siswa. Keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya membaca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 5 secara eksplisit

⁴Aini Salma dan Mudzanatun,” Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019), hlm. 123

⁵Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2016), hlm. 16

menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

SMP N 2 Boja sebagai salah satu sekolah negeri dikawasan Kecamatan Boja yang menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah sejak awal tahun ajaran 2017/2018. Gerakan literasi ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan tingkat nasional. Dimana setiap sekolah diwajibkan menjalankan program literasi ini. Sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah, tahap pelaksanaan gerakan literasi ini terdiri dari tiga tahap yaitu pembiasaan kegiatan 15 menit membaca setiap hari, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja, pihak sekolah melakukan pengembangan terhadap tahap pelaksanaannya yaitu terdiri dari kegiatan membaca dimana sekolah menjadwalkan 20 menit membaca setelah jam istirahat kedua atau selesai salat dzuhur, kegiatan tagihan, dan kegiatan penilaian. Dengan memberikan waktu 20 menit kepada siswa-siswi untuk membaca, diharapkan waktu yang lebih banyak tersebut akan mendapatkan manfaat ilmu yang lebih. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan SMP N 2 Boja.

Melihat minat baca siswa-siswi SMP N 2 Boja yang masih rendah, kepala sekolah terus berupaya meningkatkan dengan mengembangkan program literasi ini. Gerakan Literasi

Sekolah (GLS) di SMP N 2 Boja bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi gemar membaca sehingga dapat tercipta budaya literasi sekolah. Maka dari itu, dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah ini, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi SMP N 2 Boja. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 2 Boja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja?
2. Bagaimana kendala dan solusi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja?
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penulis dapat mengetahui tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca di SMP N 2 Boja. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dalam bidang pendidikan khususnya menjadi seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam menjalankan program pengembangan minat baca siswa.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait hal ini SMP N 2 Boja. Dengan ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam mengoptimalkan program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

3) Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di SMP N 2 Boja dalam hal meningkatkan minat baca siswa.

BAB II

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti “tentara”, sedangkan *ago* berarti “memimpin”. Strategi mula-mula digunakan dikemiliteran untuk mendapat kemenangan dalam pertempuran melawan musuh. Istilah perencanaan strategi dibidang manajemen muncul tahun 1950-an dan populer tahun 1960-an sampai tahun 1970-an.¹ Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi juga diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya bidang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kata “strategi” mempunyai beberapa arti yaitu:

1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

¹Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Vol. 34, No.2, Juni 2015), hlm. 234

2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
4. Tempat yang baik menurut siasat perang.²

Menurut Mac Donald yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution menyatakan tentang definisi strategi yaitu: *“The art of carrying out a plan skillfully”*. Jadi strategi adalah seni melaksanakan sesuatu rencana secara terampil dan baik.³

Rahmah Johar dan Latifah Hanum menyatakan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Rochaety (2010) yang dikutip oleh Andang mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana

²Strategi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, pada 27 Juni 2020

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *“Manajemen Pembelajaran”*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 157

⁴Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1

organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Strategi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran strategis dari tujuan strategis tersebut.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sekumpulan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Strategi bukan hanya sekedar rencana, melainkan rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua aspek yang ada di dalam organisasi menjadi satu. Oleh karena itu, penentuan strategi membutuhkan komitmen dari suatu organisasi, di mana tim organisasi bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut *accomplish some goals* atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu

⁵ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 66

⁶RENSTRA KEMENDIKBUD 2010-2014, hlm. 48

menyelesaikan beberapa tujuan. Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain.⁷

Kepemimpinan menurut Step P. Robbins yang dikutip oleh Andang adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok orang anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.⁸

Sementara kepemimpinan menurut Jackson and Parry (2008) yang dikutip oleh Moo Jun Hao dan Dr. Rashad Yazdanifard adalah:

*Leadership is process where leaders use their skills and knowledge to lead and bring a group of employess in the desired direction that is relevant to their organization's goals and objectives.*⁹
Kepemimpinan adalah proses dimana para pemimpin menggunakan keterampilan mereka dan pengetahuan

⁷Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1

⁸ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 38

⁹ Moo Jun Hao dan Dr. Rashad Yazdanifard, "How Effective Leadership Can Facilitate Change In Organizations Through Improvement And Innovation", *Global Journals Inc. (USA)*, (Vol.15, No. 9, Tahun 2015), hlm. 1

untuk memimpin dan membawa sekelompok karyawan kearah yang diinginkan yang relevan dengan sasaran dan sasaran organisasi mereka.

Adapun Mc. Farland sebagaimana dikutip Muhammad mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pemimpin digambarkan akan memberi perintah atau pengaruh kepada pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasi termasuk sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Sukses atau tidaknya kepemimpinan bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin, namun juga dipengaruhi oleh sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinya. Walaupun seorang pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsi kelompok, tetapi tidak didukung situasi maka akan mempengaruhi perkembangan kehidupan organisasi tersebut.

¹⁰ Muhammad, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Almufida*, (Vol.2, No. 1, Januari-Juli 2017), hlm. 139

¹¹Kasidah, dkk., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, (Vol. 5, No.2, Mei 2017), hlm. 127

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Hal tersebut merujuk pada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S. Al-Baqarah (2): 30)¹²

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di muka bumi. Tugas kepemimpinan tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan

¹² Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah", (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 7

tugas sebagaimana mestinya. Adapun tugas kepemimpinan manusia mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan. Sebagai seorang pemimpin dia harus memaksimalkan dalam kepemimpinannya, karena kelak dia harus bisa bertanggung jawab akan kepemimpinannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi seseorang ataupun kelompok untuk bekerja sama tanpa adanya paksaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang bermakna proses, dipusatkan pada mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dalam suatu organisasi. Dari makna kepemimpinan tersebut, terjadi penggerakkan oleh semua komponen yang ada dalam organisasi, baik pemimpin sebagai atasan maupun anggota sebagai bawahan dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hakikat kepemimpinan diantaranya: 1) proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, 2) seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang

bersemangat dalam mencapai tujuan bersama, 3) kemampuan untuk memengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, 4) melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu, 5) kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.¹³

c. **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Veithzal Rivai (2004) yang dikutip oleh Suparman mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.¹⁴ Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi yang berkembang dan kondisi yang ada disekitar kita. Berikut merupakan gaya-gaya kepemimpinan:

1) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam gaya/pola demokrasi, pemimpin mengampu tanggung jawab dalam gaya kepemimpinannya dengan memberdayakan anak buah. Bawahan punya peran yang penting karena tugas-tugas akan didelegasikan kepadanya, terutama yang menduduki posisi sebagai Ka Bagian, Ka Seksi, Ka Bidang, atau Ka Divisi, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

¹³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 39

¹⁴ Suparman, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 28

2) Gaya Kepemimpinan Visioner

Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan penuh ide-ide, rencana, dan metode yang menjadi ciri khas. Para pemimpin ini senang merancang sesuatu untuk masa depan, bahkan hal yang belum terpikirkan oleh stafnya sekalipun sudah ada dalam benak si pemimpin. Gaya kepemimpinan ini biasanya ditandai dengan banyaknya *meeting* (pertemuan/rembug program) dan *training* (pelatihan) yang cukup baik dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk melatih dan memperbarui ilmu para anak buah.

3) Gaya Kepemimpinan Multi-Kultural

Gaya kepemimpinan multi-kultural ini biasanya diaplikasikan di kantor atau perusahaan yang stafnya berlatar belakang lintas budaya. *Multinational company* misalnya, akan memakai gaya kepemimpinan multi-kultural agar bisa menjangkau semua anak buahnya. Contoh sederhana dari kepemimpinan multi-kultural adalah pemimpin menyetujui dan mendukung cara kerja sesuai dengan tingkat budaya dan keterampilannya. Bawahan diberi kebebasan cara menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ide dan trik-triknya sendiri.

4) Gaya Kepemimpinan Strategi

Gaya kepemimpinan strategi memiliki ciri seluruh bagian dari suatu organisasi/institusi/perusahaan bisa ikut menyumbangkan kinerja terbaiknya, yang berpusat pada strategi. Tidak hanya *top management*, *middle management*, maupun *low management*, yang punya kuasa dan peranan penting, bawahan yang hendak meningkatkan mutu kehidupan atau institusi juga bisa ambil peran. Gaya kepemimpinan ini dibutuhkan oleh tim riset dan strategi diberbagai jenis institusi, khususnya dalam merancang pola dinamis untuk mengikuti perkembangan target.

5) Gaya Kepemimpinan Edukasi

Gaya kepemimpinan ini membutuhkan *leader* yang punya dan mau meluangkan waktu untuk mendampingi para anak buahnya. Anak buah akan dilatih langsung sambil mendapatkan supervisi dari para pemimpinnya. Edukasi memerlukan aktifitas menugaskan, mengajak, melatih/mengajari, mengarahkan dan bila terjadi kesalahan diperlukan teguran. Edukasi terdapat unsur mengajari, melatih, membimbing, menugasi dan mengevaluasi serta pemberian umpan balik (penghargaan/sanksi).

Jenis kepemimpinan ini dibutuhkan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan berkala supaya perkembangan staf juga dapat terpantau. Selain itu, para pemimpin juga akan mencurahkan motivasi dan dukungan bagi para anak didik yang ada dibawah supervisinya.

6) Gaya Kepemimpinan Fasilitator

Gaya kepemimpinan ini mirip dengan gaya kepemimpinan edukasi, tetapi berbeda pada aplikasinya. Pemimpin tipe ini biasanya fokus sama hasil, tidak terlalu ambil pusing dengan peningkatan skill anak buahnya.

Hal positif dari gaya kepemimpinan ini adalah bawahan tidak terlalu dikekang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jika punya metode sendiri yang dirasa lebih efektif, pemimpin tidak akan mengeluh selama pekerjaannya masih sesuai dengan alur sudah ditentukan.

7) Gaya Kepemimpinan Tim Work

Gaya kepemimpinan semacam ini berorientasi pada kerja tim. Gaya kepemimpinan ini sebenarnya cukup efektif digunakan jika tiap staf tidak punya banyak kewajiban atau target pribadi. Bekerja dengan sepenuh hati dan pikiran harus diterapkan oleh setiap yang terlibat dalam lingkungan kerja. Jadi bisa fokus untuk mencapai target timnya. Orientasi kepemimpinan yang terfokus pada tim juga butuh visi yang jelas, sehingga bawahan atau orang yang

dipimpin tahu arah dan tujuan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan teman-teman sekelompoknya.¹⁵

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa:

”Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.¹⁶

Wahjosumidjo (2011) yang dikutip Andang mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan yang diangkat

¹⁵ Suparman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*”..., hlm. 33-36

¹⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 3

berdasarkan prosedur dan persyaratan tertentu, untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.¹⁷

Kepala sekolah dalam mengelola dan mengatur sebuah pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung dan melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2. 1. Standar Kepala Sekolah

DIMENSI KOMPETENS I	KOMPETENSI
1. Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah
	1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin

¹⁷ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 55

¹⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Depdiknas.

	1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
	1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
2. Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
	2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
	2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

	2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
	2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
	2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan

	prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
	2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
	2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
	2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
	2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
	2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya
3. Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah

	3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
	3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah
	3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
	3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
4. Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
	4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
	4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam

	rangka peningkatan profesionalisme guru
5. Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
	5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
	5.3 memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Ketercapaian tujuan kependidikan sangat bergantung pada kompetensi dan kecakapan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolahnya. Seorang kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses/cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang

diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kemendikbud pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁰

Menurut Atmazaki (2017) yang dikutip oleh Rafel Dwi Apriliyanto dan Muhammad Sholeh menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik

¹⁹ Suparman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*”..., hlm. 20

²⁰ E-book: Pratiwi Retnaningdyah, dkk., “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*”, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), hlm. 2

baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.²¹

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan Penumbuhan Budi Pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.²²

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan sehingga tercipta budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, peserta didik,

²¹ Rafel Dwi Apriyanto dan Muhammad Sholeh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2019), hlm. 3

²² Nindya Faranida, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”, *Jurnal Hanata Widya*, (Vol. 6, No. 8, Tahun 2017), hlm. 61

orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

b. Tujuan dan Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu adapula tujuan khusus gerakan literasi sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²³

²³ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), hlm. 5

Menurut Beers (2009) yang dikutip oleh Pangesti Wiedarti, adapun prinsip-prinsip yang perlu ditekankan dalam praktik gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Contoh kegiatan literasi yang bermakna misalnya: menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi mengenai buku

selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis bisa diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka bisa terpajan pada pengalaman multikultural.²⁴

c. **Komponen Literasi**

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Menurut Clay dan Ferguson dikutip Pangesti Wiedarti dkk menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

²⁴ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah...*”, hlm. 11-12

- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti piranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- 6) Literasi Visual (*visual literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbanding, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.²⁵ Pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan

komponen literasi dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel. 2.2

Pihak Pelaksana Komponen Literasi

NO	KOMPONEN LITERASI	PIHAK YANG BERPERAN AKTIF
1	Literasi Usia Dini	Orang tua dan keluarga, guru/PAUD, pamong/pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan formal dan keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial

²⁵ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”..., hlm. 8-9

		(tetangga/masyarakat sekitar)
6	Literasi Visual	Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar)

(Sumber : *Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*)

d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan dari sekolah tersebut. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Berikut merupakan bagan tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS):²⁶

²⁶ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*” ..., hlm. 26

TAHAPAN PELAKSANAAN GLS



- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan Kegiatan Membaca Yang Menyenangkan Di Ekosistem Sekolah

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- 2) Tahap ke-2: Pengembangan Minat Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- 3) Tahap ke-3: Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.²⁷ Kegiatan pada ketiga tahap gerakan literasi sekolah di SMP antara lain:²⁸

Tabel 2.3 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di SMP

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jurnal membaca harian • Penataan sarana literasi • Menciptakan lingkungan kaya teks • Memilih buku bacaan

²⁷E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah...*”, hlm. 28

²⁸E-book: Pratiwi Retnaningdyah, dkk., “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama...*”, hlm. 6

<p>PENGEMBANGAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kurikuler (bila memungkinkan) • Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan • Penilaian non-akademik • Pemanfaatan berbagai graphic organizer untuk portofolio membaca • Pengembangan fisik, sosial dan afektif
<p>PEMBELAJARAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin • Pemanfaatan berbagai organizer untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks • Penilaian akademik • Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat disebut juga sebagai *interest*. Menurut Hary Widodo minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasah sehingga menjadi kebiasaan. Melakukan sesuatu dengan terpaksa atau karena kewajiban walau dikerjakan dengan baik belum tentu menunjukkan minat yang baik, seperti membaca teks pelajaran.²⁹

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.³⁰ Menurut Sardiman (2007) yang dikutip Ahmad Susanto minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dalam hal ini minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.³¹

²⁹ Hery Widodo, “*Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*”, (Semarang, Penerbit Mutiara Aksara: 2019), hlm. 3

³⁰ Minat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>, pada 29 Juni 2020

³¹ Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2016), hlm. 57

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap, apalagi jika minat dilihat sejak masih anak-anak. Tiap-tiap orang memiliki minat yang berbeda dengan minat orang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman.

Menurut Rosyidah (1988), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.³²

³²Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran...*”, hlm. 60

b. Pengertian membaca

Membaca adalah jantung pendidikan.³³ Faktanya kita sering menganggap membaca itu penting, namun dalam pelaksanaannya tidak disertai dengan kegiatan membaca yang aktif dan *continue*. Kita mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi dari buku-buku melalui kegiatan membaca. Tanpa adanya kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁴

Tarigan (2008) yang dikutip oleh Herlinyanto menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

³³ Joko D Muktiono, "*Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*", (Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2003), hlm. 5

³⁴ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*", (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), hlm. 2

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.³⁵

Menurut Somadayo (2011) yang dikutip Andi Sahtiani Jahir, membaca merupakan proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.³⁶

Sedangkan Dalman (2013) sebagaimana dikutip Meliyawati mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk

³⁵ Herlinyanto, “*Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman Dan Minat Membaca)*”, (Yogyakarta, Deepublish: 2015), hlm. 7

³⁶ Andi Sahtiani Jahir, “*MEMBACA*”, (Pasuruan, Qiara Media: 2020), hlm. 15

³⁷ Meliyawati, “*Pemahaman Dasar Membaca*”, (Yogyakarta, Deepublish: 2016), hlm. 2

mencari atau memahami informasi yang terdapat pada buku atau bahan bacaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan otak.

c. Manfaat membaca

Membaca membuka cakrawala dunia. Entah disadari atau tidak, kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Dengan membaca kemampuan otak dan wawasan akan bertambah. Bukan hanya itu, banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca, yaitu:

1) Melatih Kemampuan Berpikir

Otak yang kita miliki ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Sebaliknya, jika kita tidak diasah, juga akan tumpul. Alat yang efektif untuk mengasah otak adalah dengan membaca.

2) Meningkatkan Pemahaman

Melalui membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori, yang semula mereka tidak mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu bahan atau materi yang dipelajari.

3) Menambah Wawasan Dan Ilmu Pengetahuan

Membaca adalah salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan demikian banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.

4) Mengasah Kemampuan Menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga bisa mengasah kemampuan menulis. Selain karena wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga bisa mempelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya.

- 5) Mendukung Kemampuan Berbicara Di Depan Umum
Membaca merupakan aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengetahuan terhadap dunia, hanya bisa dijangkau melalui membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- 6) Meningkatkan Konsentrasi
Orang yang suka membaca akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan fokus. Dengan konsentrasi dan fokus membaca akan memiliki kemampuan untuk memiliki perhatian penuh dan praktis dalam kehidupan. Ini berarti mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan.
- 7) Menjauhkan Resiko Penyakit Alzheimer
Membaca benar-benar dapat berlangsung meningkatkan daya ikat otak. Ketika membaca otak akan dirangsang dan stimulasi (rangsangan) secara teratur dapat membantu mencegah gangguan pada otak termasuk penyakit Alzheimer.
- 8) Sarana Refleksi Dan Pengembangan Diri
Melalui membaca kita dapat mengetahui pemikiran seseorang pengusaha atau seorang trainer tanpa harus menjadi pengusaha atau trainer. Artinya kita bisa mempelajari bagaimana cara orang lain dalam mengembangkan diri.³⁸

Saddhono dan Slamet (2012) yang dikutip Muhsyanur mengatakan bahwa manfaat membaca, yaitu:

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup

³⁸ Abdul Karim, "Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model *Mind Map*", *Jurnal Libraria*, (Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014), hlm. 36-38

- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- 5) Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa
- 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
- 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis
- 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, membaca mempunyai banyak manfaat salah satunya merangsang sel-sel otak untuk menyerap berbagai informasi yang terdapat pada bacaan. Semakin banyak membaca, sehingga semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.

d. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam kegiatan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, menambah wawasan serta memperoleh pemahaman dari isi bacaan yang kita baca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami bacaan yang akan dibacanya

³⁹ Muhsyanur, “*MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*”, (Yogyakarta, Buginese Art: 2014), hlm. 16-17

dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan membaca akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Farida Rahim tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan/tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁴⁰

Anderson dalam Tarigan (1979) yang dikutip oleh Darmadi mengatakan tujuan membaca adalah:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah-masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk

⁴⁰Farida Rahim, "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar...", hlm. 11

mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.

- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan sesuatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.⁴¹

Sedikit berbeda dengan tujuan membaca yang dikemukakan diatas, menurut Mintowati (2006) yang dikutip Andi Sahtiani Jährir berpendapat bahwa tujuan khusus membaca adalah:

- 1) Memperoleh informasi secara faktual
- 2) Mendapatkan ketenangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis
- 3) Memberikan penilaian terhadap suatu karya tulis seseorang
- 4) Memberikan kesenangan dalam hal emosi
- 5) Memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih berguna

⁴¹ Darmadi, “*Membaca, Yuuk.....! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*”, (Bogor, Guepedia.com: 2018), hlm. 23-25

Sebaliknya tujuan utama membaca adalah: 1) dapat memperoleh informasi, 2) mendapatkan pemahaman tentang suatu hal, 3) mendapatkan hiburan atau kesenangan.⁴²

e. Pengertian Minat Baca

Menurut Lilawati dan Sandjaja (2007) sebagaimana dikutip oleh Herlinyanto minat baca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemampuannya, dan minat membaca dapat ditandai dengan adanya, kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.⁴³

Dalam kaitannya membaca, Dalman (2013) yang dikutip oleh Eci Sriwahyuni mengatakan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.⁴⁴

⁴² Andi Sahtiani Jahir, "Membaca"..., hlm. 24-25

⁴³ Herlinyanto, "Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL...", hlm. 23

⁴⁴ Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah, *JMKSP (Jurnal*

Darmono (2001) yang dikutip oleh Sofian Munawar dan Ivan Mahendrawanto mengatakan minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.⁴⁵

Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Dengan upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Meningkatnya minat baca akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Minat baca peserta didik hendaknya bisa ditumbuhkan sejak dini, mengingat kegiatan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Allah berfirman dalam surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), (Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018), hlm. 174

⁴⁵ Sofian Munawar dan Ivan Mahendrawanto, “*Rumah (Baca) Kita*”, (Yogyakarta, Deepublish: 2019), hlm. 84

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5)⁴⁶

Jika dikaji lebih lanjut tentang ayat diatas, Allah menurunkan ayat tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama. Hal itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia.

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya didunia. Menurut data UNESCO pada 2016, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Menurut riset bertajuk *Word's Most Literate Nations Ranked*, Indonesia dinyatakan menduduki di peringkat 60, hanya satu tingkat diatas Botswana, salah satu negara di Afrika yang berada diperingkat 61.

Ketertarikan pada kegiatan membaca bukan hanya dipengaruhi oleh faktor minat baca, melainkan faktor-faktor lain salah satunya minimnya ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca menjadi kurang. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan minat baca dari keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui perpustakaan yang bisa menyediakan koleksi yang beragam dan memberikan layanan yang baik.

⁴⁶ Departemen Agama RI, "*Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah...*", hlm. 598

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan minat baca merupakan adanya kekuatan yang mendorong seseorang (pembaca) untuk melakukan aktivitas membaca tanpa adanya paksaan dari siapapun.

f. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Ada banyak faktor penghambat mengapa minat baca di Indonesia rendah. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketidakpedulian kita akan aktivitas membaca bisa jadi akibat dari kondisi masyarakat kita yang tidak pernah membaca. Seiring dengan masuknya teknologi telekomunikasi dan informatika, membuat masyarakat kita lebih sering menonton televisi daripada membaca.
- 2) Pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak/ siswa/ mahasiswa harus membaca dan mencari informasi/ pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan.
- 3) Banyaknya jenis hiburan, permainan (game), dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.
- 4) Orang lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall, supermarket, dan lain-lain, daripada membaca buku.
- 5) Budaya baca memang belum diwariskan secara maksimal oleh nenek moyang. Kita terbiasa mendengar dan belajar dari berbagai dongeng, kisah, adat istiadat secara verbal yang dikemukakan orang tua, tokoh masyarakat, atau penguasa zaman dulu. Anak-anak didongengi secara lisan, tidak ada pembelajaran secara tertulis, jadi tidak terbiasa mencapai pengetahuan melalui bacaan.
- 6) Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua, setelah kebutuhan dasar seperti, makan, pakaian, dan tempat tinggal.

- 7) Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang aneh dan langka. Banyak ditemukan perpustakaan yang masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Seperti jumlah buku yang terbatas serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Tidak ada motivasi dan bimbingan praktis dari guru, utamanya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 9) Rendahnya kualitas guru. Banyak ditemukan guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya. Misalnya, guru spesifikasinya dibidang Matematika karena terbatas tenaga pengajar, terpaksa mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.⁴⁷

Selain kendala kultural seperti di atas, ada hambatan lain secara struktural hingga orang malas membaca, diantaranya yaitu:

- 1) Harga buku yang sangat mahal sementara kondisi perekonomian masyarakat masih memprihatinkan. Orang lebih memilih membeli kebutuhan pokok sehari-hari daripada membeli buku.
- 2) Pola dan gaya hidup masyarakat kita yang memang tampaknya selalu ingin unjuk diri, pamer akan kelebihan-kelebihan dari segi materi.
- 3) Adanya kesalahan persepsi terhadap membaca. Membaca dianggap sebagai pekerjaan yang membuang-buang waktu saja dan tidak efektif. Bahkan orang yang rajin membaca mendapatkan julukan yang aneh yakni kutu buku. Ia hanya dianggap sejenis serangga yang mengganggu kehidupan orang-orang.

⁴⁷ Hery Widodo, "Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa...", hlm. 6-8

- 4) Kurangnya fasilitas membaca bagi masyarakat umum yang dibangun oleh pemerintah. Program peningkatan minat baca sebagaimana didengungkan pemerintah tidak akan berdampak apa-apa tanpa dibarengi dengan fasilitas bacaan untuk publik.⁴⁸

g. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan dan kebiasaan membaca antara lain:

- 1) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah,
- 2) Pemberian tugas membaca,
- 3) Pemberian tugas pembuatan abstraksi,
- 4) Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding,
- 5) Penyelenggaraan lomba membaca,
- 6) Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping,
- 7) Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah,
- 8) Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama,
- 9) Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah,
- 10) Penyelenggaraan program membaca,
- 11) Pemberian bimbingan teknis membaca.⁴⁹

Semua kegiatan kegiatan diatas perlu mendapat dukungan dari para guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan minat baca siswa-siswanya,

⁴⁸ Hery Widodo, "Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa...", hlm. 8-9

⁴⁹ Hery Widodo, "Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa...", hlm. 25

yaitu dengan cara memberikan motivasi (dorongan) pada anak didik untuk gemar membaca.

Secara garis besar, para pakar memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi kurangnya minat baca, yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar, hingga kondisi cinta baca
- 2) Penyediaan bahan bacaan
- 3) Pemilihan bahan bacaan yang baik
- 4) Membiasakan membaca secara rutin atau *continue*.⁵⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Penulis menyadari bahwa ini bukanlah penelitian yang pertama dalam dunia pendidikan. Kajian pustaka ini dijadikan sebagai pembandingan mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu juga mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ananda Kusuma mahasiswa, pada tahun 2019, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Gerakan Literasi Di SD Islam Al Falah Jambi*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang

⁵⁰ Muhsyanur, “*MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa ...*”, hlm. 42

digunakan oleh Kepala Sekolah dalam menerapkan gerakan literasi sekolah meliputi menyediakan sudut baca di setiap kelas, menyediakan area baca di koridor kelas, menciptakan lingkungan yang kaya akan pengayaan teks, mengelola perpustakaan sekolah, memiliki target bagi seluruh siswa yaitu membaca buku minimal 5 buku dalam sebulan, kemudian orang tua turut serta dalam kegiatan literasi dengan ikut menyumbangkan buku. Strategi kepala sekolah tersebut diimplementasikan ke dalam program sekolah mengenai kegiatan yang mendukung literasi berupa penjadwalan bagi setiap kelas yang berkunjung ke perpustakaan sekolah dilakukan 2 kali dalam sebulan bagi setiap kelas, mengadakan kegiatan literasi setiap hari jumat pagi, dan memberikan penghargaan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi.⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafel Dwi Apriliyanto dan Muhammad Sholeh, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*” yang dimuat dalam jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 1, tahun 2019, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu: pertama, kepala

⁵¹ Ananda Kusuma, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Gerakan Literasi Di SD Islam Al Falah Jambi”, *Skripsi*, Jambi:FKIP Universitas Jambi, 2019

sekolah membuat program Al-adabul yaumiyah, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang baik, membuat siswa terbiasa terhadap program literasi yang ada. Kedua, kepala sekolah merencanakan penggunaan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan literasi. Ketiga, pembuatan jadwal kunjungan perpustakaan dengan melihat jadwal kelas. Keempat, pustakawan melakukan kontroling terhadap pelaksanaan membaca 30 menit sebelum KBM setiap hari di kelas untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan literasi tersebut sudah berjalan atau belum. Kelima, adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang konsisten dan giat dalam berliterasi untuk menjadi duta literasi.⁵²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adri Ramdani, Mulyani Sumantri, dan Oding Supriadi, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah*” yang dimuat dalam jurnal Fokus Manajemen Pendidikan No. 1, Vol. 1, tahun 2018, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan sekolah, kepala sekolah telah menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah berkaitan dengan GLS serta memasukkan program tersebut ke

⁵² Rafel Dwi Apriliyanto dan Muhammad Sholeh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2019)

dalam program tahunan. Dalam hal pengorganisasian kepala sekolah sudah membagi tugas untuk terlaksananya GLS yaitu membentuk Tim Literasi Sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, pustakawan, dan tim guru. Kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan GLS menunjukkan salah satu tahapan pembiasaan. Pengawasan dilakukan kepala sekolah yaitu untuk memantau serta memastikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.⁵³

Berdasarkan beberapa temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang dikaji adalah:

Penelitian *pertama* fokus pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan gerakan literasi, penelitian *kedua* fokus pada strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, penelitian *ketiga* fokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian yang dikaji lebih fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

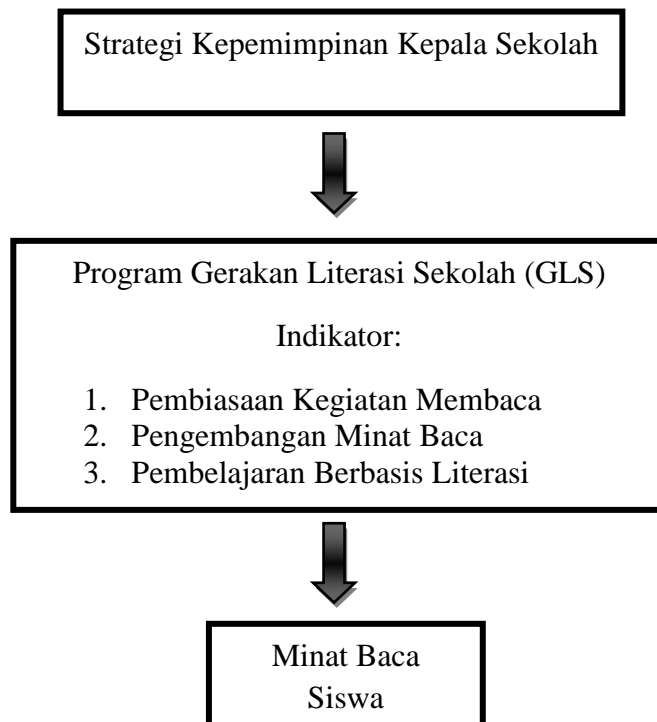
⁵³ Adri Ramdani, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Fokus Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018)

gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan dibawah.



Bagan 2.1 Kerangka berpikir Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research). Menurut Salim dan Syahrur yang dikutip oleh Zainuddin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyajikan data secara tertulis, mengamati serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara kongkrit. Hasil penelitian kualitatif akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP N 2 Boja, yang beralamat di Jalan Raya Tampingan Boja, Kendal 51381, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tempat penelitian tersebut dikarenakan lokasi sekolah yang strategis. Waktu penelitian

¹ Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol 1. No 1. Juli - Desember 2017), hlm. 85

dimulai dari awal pengajuan proposal bulan Maret sampai bulan Agustus.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan di SMP N 2 Boja.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang data primer. Data tersebut didapat dari website sekolah dan juga arsip (data dokumenter) yang ada di SMP N 2 Boja.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada strategi kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah. Dengan strategi yang tepat program gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu bisa meningkatkan minat baca siswa disekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.² Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2006) yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.³ Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi.

Hasil yang diperoleh dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan tingkah laku seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata terhadap suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan

² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm.224

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 125

peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti nonpartisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati bagaimana strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.⁴ Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dimana peneliti akan memberikan kebebasan pada pihak responden dalam memberikan jawaban, sehingga akan memperoleh data yang lebih jelas dan mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-

⁴ Ajat Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kualitatif...”, hlm. 24

⁵ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi secara lisan terkait strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Responden disini adalah pihak-pihak yang terpilih di SMP N 2 Boja sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa berkas catatan peristiwa yang sudah lalu. Berkas tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental. Dokumen berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen karya dapat berupa karya seni, gambar, patung, dan yang lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari dua metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.⁶

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumen primer maupun sekunder berupa sejarah sekolah, visi misi sekolah, kebijakan literasi, gambar, foto kegiatan literasi, dan rekaman hasil wawancara. Dokumen tersebut dipakai

⁶ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

sebagai bukti fisik terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapat makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kembali data dengan cara membandingkan dengan data sumber lain. Triangulasi menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“the aim is a not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menyatakan *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection prosedures.”* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berberbagai cara dan berbagai waktu,

⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...,”* hlm. 241

sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁸

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan data yang bersumber dari kepala sekolah, guru bahasa sekaligus pelaksana program gerakan literasi, dan peserta didik SMP N 2 Boja. Triangulasi teknik menekankan pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data pada subyek yang sama. Dalam penggunaan triangulasi teknik ini, peneliti menguji hasil wawancara dengan observasi atau telaah dokumen yang didapat saat melakukan pengumpulan data terkait strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja.

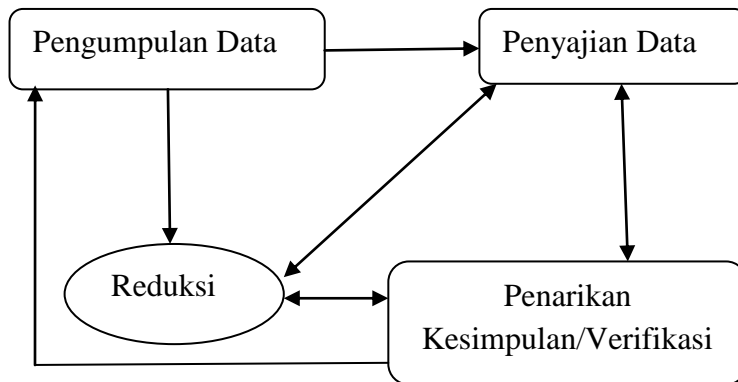
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁸ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 372

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data/penyajian data dan, 3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi, yang digambarkan pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.2 Model Analisis Interaktif Data Miles and Huberman

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...”, hlm. 244

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk selanjutnya dirangkum.¹⁰

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.

Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.¹¹ Display data akan terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis.

c. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data

¹⁰ Ajat Rukajat, *“Pendekatan Penelitian Kualitatif”*..., hlm. 37

¹¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...”*, hlm. 249

dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefeksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk didalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.¹²

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja yang sebelumnya melalui proses reduksi dan penyajian data.

¹² Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*” ..., hlm. 36-38

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP N 2 Boja

a. Sejarah SMP N 2 Boja

SMP N 2 Boja adalah salah satu SMP negeri yang berada di kawasan atas Kabupaten Kendal, tepatnya di Kecamatan Boja sebelah barat lereng gunung Ungaran. Alamat lengkapnya di Jalan Raya Tampingan-Boja, Kendal 51381, Jawa Tengah, Telp. (0294)571255. Sejak tahun pelajaran 2008/2009 SMP N 2 Boja mendapat kepercayaan untuk ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan surat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No.968/03/KU/2009.

Sekolah ini berdiri sejak 1 Juli 1986. Pada saat itu baru menempati gedung baru dengan jumlah ruang 4 kelas. Kepala sekolah pertama kali dijabat oleh Ibu Sudarsih Ilyas. Untuk saat ini SMP N 2 Boja telah memiliki 24 rombongan belajar. Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 mempunyai 51 tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri 42 Guru serta 9 Tenaga Kependidikan. Sekolah yang mengusung visi “Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Luhur Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan Hidup” ini berusaha menerapkan

kedisiplinan yang tinggi, dengan tujuan membangun karakter yang selalu siap pada setiap perubahan dan tantangan.

Untuk membentuk karakter siswa, SMP N 2 Boja berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sekolah, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter melalui suri tauladan dari guru dan karyawan; salah satunya adalah budaya 4 S (senyum, salam, sapa dan salaman), budaya bersih lingkungan, budaya rajin ibadah dan lain-lain.

Pada tahun 2011, pemerintah telah menunjuk SMP N 2 Boja sebagai satu-satunya *pilot project* sekolah yang mengembangkan Pendidikan Nasionalisme di Kabupaten Kendal untuk tingkat SMP. Untuk mewujudkan rasa Patriotisme, dilakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya sebelum kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional Bagimu Negeri.

Tepat pada tahun pelajaran 2018/2019, SMP N 2 Boja sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) melaksanakan kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII-IX.¹

b. Letak Geografis SMP N 2 Boja

Secara geografis, Lokasi SMP N 2 Boja cukup strategis, terletak di jalan utama Semarang-Boja dan

¹ Data Observasi di SMP N 2 Boja pada tanggal 29 Juli 2020

menempati tanah seluas 11.850 m². SMP N 2 Boja berada di Jalan Raya Tampingan- Boja yang merupakan daerah perbatasan Kendal dengan Semarang. Berada di wilayah Kendal timur. Dari segi transportasi mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum atau kendaraan lain, meskipun lalu lintasnya relatif padat. Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam dan berada di pusat perekonomian dan pendidikan.²

c. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Boja

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 2 Boja Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

1) Sarana

No	Peruntukan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang BP/BK	1	Baik
5	Ruang Belajar (Kelas)	24	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

² Data Obserbasi di SMP N 2 Boja pada tanggal 29 Juli 2020

10	Ruang Multi Media	1	Baik
11	Ruang Musik	-	Baik
12	Ruang UKS/PMR	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Koperasi sekolah	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Gudang	4	Baik
17	Kantin	5	Baik
18	Ruang dapur Sekolah	1	Baik
19	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
20	Ruang Satpam	1	Baik
21	Toilet/Kamar Kecil	16	Baik
22	Lapangan Basket	1	Baik
23	Lapangan Volly	1	Baik
24	Arena parkir	1	Baik
25	Lapangan Sepak Bola	1	Baik

2) Prasarana

- a. Seluruh ruangan dilengkapi dengan white board.
- b. Penyediaan perangkat lunak diruang kelas, ruang guru, dan perpustakaan serta ruang tata usaha cukup memadai.
- c. Buku-buku mata pelajaran dan sarana penunjang lainnya dengan sistem komputerisasi.

- d. Peralatan Laboratorium Sains.
- e. Peralatan Olah Raga.
- f. Seperangkat alat band dengan beberapa Keyboard.
- g. Seperangkat alat drum band.
- h. Sound System lengkap.
- i. Papan kreasi di beberapa ruang kelas.
- j. Ruang Komputer.³

d. Visi , Misi dan Tujuan SMP N 2 Boja

Visi sekolah:

“Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Luhur Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan Hidup”

Misi sekolah:

- 1) Terwujudnya Peserta Didik yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya Peserta Didik yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya pengembangan inovasi model pembelajaran.
- 5) Terwujudnya pelaksanaan pengembangan proses pembelajaran.
- 6) Terwujudnya pengembangan sarana prasarana pendidikan yang berbasis IT.

³ Data Observasi di SMP N 2 Boja pada tanggal 29 Juli 2020

- 7) Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional.
- 8) Terwujudnya standar pengelolaan manajemen sekolah yang handal.
- 9) Terwujudnya program penggalan pembiayaan sekolah yang memadai.
- 10) Terwujudnya sistem penilaian yang akurat.
- 11) Terwujudnya sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah, rindang, dan asri yang berwawasan lingkungan hidup menuju Adi Wijaya.
- 12) Terwujudnya budaya sekolah untuk membentuk jiwa nasionalisme dan karakter bangsa.

Tujuan sekolah:

Tujuan yang hendak dicapai pada 4 tahun mendatang adalah:

- 1) Mampu meningkatkan skor (GSA) rata-rata mata pelajaran dari 7.5 menjadi 8,0.
- 2) Menjuarai berbagai lomba baik akademis maupun non-akademis di tingkat kabupaten sampai dengan propinsi.
- 3) Mampu mengembangkan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.
- 4) Mampu memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

- 5) Mampu memiliki tenaga kependidikan yang mampu melayani secara optimal.
- 6) Mampu mewujudkan system penilaian yang cepat, tepat dan akurat.
- 7) Siswa memiliki sikap perilaku yang baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan kaidah yang dianut.
- 8) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan akuntabel.
- 9) Mampu menguasai keterampilan komputer.
- 10) Mampu menciptakan lingkungan sekolah tertata nyaman dan kondusif.
- 11) Pemerintah dan masyarakat percaya atas bentuk-bentuk pelayanan sekolah.
- 12) Mampu mengembangkan budaya belajar pada siswa.⁴

e. Keadaan guru dan Siswa SMP N 2 Boja

1) Keadaan guru

Guru mempunyai peran sebagai pendidik dan pengajar bagi seluruh peserta didik. Selain itu juga berfungsi sebagai wali kelas. Di SMP N 2 Boja sendiri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 51 orang, yang terdiri dari 42 guru serta 9 tenaga kependidikan.

2) Keadaan siswa

⁴ Data Profil di SMP N 2 Boja pada tanggal 15 Agustus 2020

Peserta didik SMP N 2 Boja kebanyakan berasal dari wilayah sekitar sekolah, hal ini dikarenakan adanya penerapan sistem zonasi. Adapun jumlah siswa saat ini mulai jenjang kelas VII berjumlah 256 siswa, kelas VIII berjumlah 249 siswa, kelas IX berjumlah 245 siswa. Jadi, total keseluruhan berjumlah 750 siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan.⁵

2. Data khusus hasil penelitian

a. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja

Strategi diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi jika dikaitkan dalam dunia pendidikan diterapkan salah satunya pada bidang kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengelola kegiatan sekolah. Sebagai seorang pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus menerapkan strategi kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Strategi kepemimpinan setiap kepala sekolah pastinya berbeda-beda melihat kondisi lingkungan yang menjadi tempat tugasnya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hartanto selaku kepala sekolah di SMP N 2 Boja:

“Iya mbak pertama mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 2 Boja, dalam hal ini saya sebagai pengemban amanah melaksanakan kepemimpinan di

⁵Data Observasi di SMP N 2 Boja pada tanggal 29 Juli 2020

SMP N 2 Boja ini dengan model sifatnya kolektif koligeal. Jadi saya memberdayakan rekan-rekan yang mempunyai potensi kemudian kita libatkan mereka untuk bisa mengemban membantu saya mulai dari wakil kepala sekolah, sampai pembentukan penjaminan mutu semua keputusan menggunakan model kolektif koligeal. Jadi kita putuskan bersama menyusun program, mengambil keputusan dan lain sebagainya itu biasanya kita koordinasikan bersama-sama sehingga keputusan yang diambil sudah kita pertimbangkan masak-masak demi kemaslahatan SMP N 2 Boja”.⁶

Salah satu program sekolah yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah yaitu gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini perlu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar mereka memahami betapa pentingnya literasi. Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja menyampaikan pemahamannya tentang literasi yaitu:

“Iya, jadi gerakan literasi sekolah ini sudah umum sekarang. Jadi gerakan ini dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca.”⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

⁷ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

Kemudian pengertian tersebut diperkuat oleh Ibu Ely selaku guru bahasa di SMP N 2 Boja sekaligus merangkap sebagai tim penjamin mutu yang mengurus program literasi :

“Gerakan Literasi Sekolah ini adalah gerakan dari pemerintah untuk sekolah-sekolah guna memotivasi anak untuk membaca dan menulis. Jadi melihat dari latar belakang perkembangan sekarang ini, bahwa anak-anak malas sekali membaca dan menulis. Kemudian perhatian anak lebih pada gadget yang serba instan. Jadi anak malas membaca buku dan menulis dan budi pekerti anak juga dari tahun ketahun dinilai tidak semakin meningkat tetapi malah semakin menurun. Dilatar belakangi itu maka pemerintah mengadakan suatu gerakan literasi yang didalamnya juga menanamkan pendidikan karakter untuk budi pekerti. Diharapkan dengan gemar membaca dan menulis anak-anak akan dapat belajar dari sejarah, budaya, sehingga dapat mengembangkan budi pekerti mereka dengan lebih baik. Juga bisa meningkatkan minat baca, karena dengan membaca anak-anak mendapatkan wawasan yang luas terutama untuk kebudayaan, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai budi pekerti, dan pendidikan karakter lainnya.”⁸

Pemahaman literasi dari sudut pandang Natzwa selaku siswa SMP N 2 Boja sebagai objek yang berperan aktif dalam program ini mengatakan bahwa:

“Setahu saya kak literasi sekolah adalah kemampuan membaca atau menulis”⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 16 Agustus 2020

⁹ Wawancara dengan Natzwa selaku siswa SMP N 2 Boja, pada tanggal 13 Agustus 2020

Kemudian siswa lain juga mengungkapkan pemahamannya tentang literasi bahwa:

“Iya kak gerakan literasi merupakan gerakan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa siswi, tujuannya agar siswa siswi memiliki budaya membaca dan menulis”¹⁰

Pernyataan Anggun sebagai siswa yaitu:

“Literasi itu adalah merangkum isi buku yang kita baca di buku literasi”¹¹

Dalam upaya mendukung program pemerintah, SMP N 2 Boja berusaha ikut serta dalam pelaksanaan Gerakan Literasi ini. Hal itu sebagaimana disampaikan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah:

“Iya sejak digelorkan oleh kementerian, ini kita sejak awal taun pelajaran 2017/2018 ini sudah kita laksanakan sehingga hampir 3 tahun sudah berjalan. Dan setiap 3 bulan kita evaluasi keterlaksanaanya, sehingga ada pembaharuan-pembaharuan untuk perbaikan.”¹²

Agar para siswa sadar terhadap pentingnya literasi sekolah ini pihak sekolah selalu berupaya mensosialisasikan program tersebut kepada warga sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Indri salah satu siswa SMP N 2 Boja:

¹⁰ Wawancara dengan Indri selaku siswa SMP N 2 Boja, pada tanggal 9 Agustus 2020

¹¹ Wawancara dengan Anggun selaku siswa SMP N 2 Boja, pada tanggal 5 Agustus 2020

¹² Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

“Iya kak, pihak sekolah selalu mensosialisasikan program literasi ini. Contohnya pada saat upacara yang menjadi pembina menjelaskan tujuan dan pentingnya literasi”¹³

Bukan hanya melakukan sosialisasi program literasi ini kepada seluruh warga sekolah, kepala sekolah juga menerapkan strategi guna menumbuhkan budaya literasi disekolah yaitu:

a. Pembentukan Tim Gerakan Literasi Sekolah

Kepala sekolah SMP N 2 Boja bersama-sama dengan para guru mengambil keputusan dalam menyusun program gerakan literasi sekolah. Salah satunya dalam pembentukan tim gerakan literasi sekolah. Adapun dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja, pihak-pihak yang terlibat sebagaimana disampaikan Ibu Ely yaitu:

“Untuk SMP N 2 Boja program literasi sekolah ini ada tim khusus, kami dari penjaminan mutu kemudian membuat satu program khusus untuk literasi kemudian didalamnya dilaksanakan digerakkan oleh tim literasi kami yang melibatkan dari semua pihak disekolah. Intinya penanggung jawab dari kepala sekolah, kemudian dari tim literasi ini melibatkan guru-guru bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kemudian juga dari perpustakaan dan didukung oleh semua guru dan karyawan dan tentunya

¹³ Wawancara dengan Indri selaku siswa SMP N 2 Boja, pada tanggal 9 Agustus 2020

murid-murid SMP N 2 Boja. Tentu adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat.”¹⁴

Agar program literasi ini terencana dan berjalan dengan baik pelaksanaannya, dibawah Tim Penjaminan Mutu Internal Sekolah membentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah SMP N 2 Boja yang terdiri dari:

- 1) Penganggung
Jawab : Hartanto,S.Pd, M. Pd
- 2) Ketua : Alfiah, S.Pd., M. Si
- 3) Sekretaris : Sujiyah, S.Pd
- 4) Bendahara : Andika Kusumawati, S.Pd., M.Pd
- 5) Sie Materi dan
Kreatifitas : - Haryanto, S.Pd., M.Si
- Ely Nilawati, S.Pd
- 6) Sie Sarana dan
Prasarana : - Ujang Noer Fauzan,S.Pd., M.Pd
- Ermah Zubaedah, S.Sos., S.Pd., M.Si
- 7) Sie Penilaian : - Niken Wulandari, S.Pd
- Rita Widjajanti, S.Pd
- 8) Anggota : - Wahyuning Tyas, S.Pd
- Sri Jamiati, S.Pd

Walaupun secara struktural telah dibentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah oleh bapak kepala sekolah,

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

namun dalam hal pengambilan keputusan dan menyusun program literasi tetap dilakukan secara musyawarah bersama sesuai dengan model kepemimpinan kepala sekolah yaitu kolektif kolegial. Dimana semua pihak sekolah yang terlibat mempunyai tanggung jawab yang sama terkait keterlaksanaanya program gerakan literasi sekolah.

b. Kegiatan Membaca 20 Menit Sebelum Belajar

SMP N 2 Boja memiliki program pembiasaan membaca 20 menit sebelum mata pelajaran sehabis sholat dzuhur. Siswa dibiasakan membaca buku di luar buku pelajaran. Tujuannya adalah menumbuhkan minat baca siswa serta menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Buku yang digunakan diambil dari perpustakaan sekolah atau dari buku yang dibawa siswa dari rumah. Berikut jumlah hari dan waktu yang telah ditentukan terkait pelaksanaan literasi di SMP N 2 Boja sebagaimana disampaikan Bapak Hartanto yaitu:

“Iya mbak jadi untuk SMP N 2 Boja ini waktu literasi yaitu 20 menit sebelum mata pelajaran sehabis sholat dzuhur. Untuk harinya yaitu selasa-kamis. Namun karena ini di era pandemi seperti ini pelaksanaanya agak sedikit berbeda. Gerakan literasi tetap berjalan bahkan mudah-mudahan bisa meningkat karena kemampuan membaca ini sangat penting bagi anak-anak. Walaupun tidak ada program pembelajaran tatap muka, anak

diharapkan ada peningkatan kemampuan membaca. Karena materi-materi dari guru biasanya disampaikan lewat daring baik berupa modul maupun berupa bacaan dan lain sebagainya ini memang diharapkan siswa banyak membaca dirumah.”¹⁵

Pernyataan itu diperkuat oleh Ibu Ely:

“Kami mencoba berbeda dengan yang lain, kami tau disini sudah ada 15 menit untuk membaca dan seterusnya ini yang dari panduan, tapi kami memberikan waktu itu 20 menit. Kenapa kami memberikan waktu 20 menit karena kami memberikan waktu yang lebih banyak kepada anak-anak untuk membaca ini harapan dari waktu yang lebih banyak akan mendapatkan manfaat ilmu yang bermanfaat. Kegiatan literasi ini dilakukan setiap hari selasa-kamis pada jam 12.30-12-50 setelah istirahat ke-2.”

Lanjut Ibu Ely menambahkan:

“Untuk kegiatan daring ini pembelajaran jarak jauh seperti yang sudah saya sampaikan bahwa literasi ini untuk progam membaca sekian menit kami tidak bisa memantau secara langsung, kami tidak bisa menjadwalkan khusus, ketika kami menjadwalkan kami juga tidak bisa melihat benar-benar membaca atau tidak, jadi semua bentuk literasi diintegrasikan kedalam mata pelajaran masing-masing bapak ibu guru. Semua bapak ibu guru mewajibkan anak untuk membaca. Tagihannya tentu saja dengan membuat berupa ringkasan, menjawab pertanyaan kemudian juga

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

mengerjakan tugas-tugas yang lain tagihannya seperti itu. Karena menurut kami anak-anak sudah bisa membuat ringkasan pasti sudah membaca, ketikan anak bisa menjawab pertanyaan pasti sudah membaca. Jadi kami memberikan materi kami juga memberikan link-link bacaan-bacaan yang lain yang bisa memperluas memperdalam dari pengetahuan yang kami sampaikan dan sudah ada sosialisasi kepada guru dan orang tua sudah kami sampaikan bahwa anak-anak semua walaupun kegiatannya dilakukan di rumah dan dengan metode jarak jauh semua diharapkan berjalan seperti ketika tatap muka. Memang kami membutuhkan kerja sama yang sangat besar dari orang tua untuk mendukung program ini. Karena bagaimanapun yang menunggui anak-anak orang tua di rumah.”¹⁶

c. Menyelenggarakan Lomba Kepenulisan

SMP N 2 Boja dalam membiasakan siswa untuk membaca maupun menulis sering menyelenggarakan berbagai macam lomba khususnya lomba yang berkaitan dengan kepenulisan. Bu Ely menyampaikan bahwa untuk memotivasi anak kegiatan literasi diadakan lomba-lomba:

“Untuk memotivasi peserta didik agar gemar berliterasi kami juga mengadakan lomba-lomba yang dilakukan pada tengah semester genap dan ganjil. Jenis lombanya pun beragam mbak, diantaranya yaitu: lomba baca dan tulis puisi Jawa, lomba tulis cerpen bahasa Indonesia, lomba

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

retelling story, lomba geguritan bahasa jawa, lomba tulis indah aksara jawa, lomba kaligrafi dan lomba poster.”¹⁷

Bukan hanya lomba literasi secara individu, namun juga terdapat tagihan dari kegiatan literasi tersebut serta lomba literasi secara kolektif atau bersama-sama. Bu Ely mengungkapkan berikut:

“Iya mbak, jadi produk dari pelaksanaan kegiatan literasi disekolah kami yaitu berupa tagihan yang berbentuk portofolio yang nantinya dikumpulkan untuk dinilai. Itu untuk perindividu. Kemudian untuk perkelas atau secara kolektif yaitu berupa kegiatan lomba membuat majalah dinding.”¹⁸

Selain lomba lomba tersebut, SMP N 2 Boja beberapa waktu yang lalu melakukan kegiatan pembacaan koran secara masal sebagai puncak pelaksanaan literasi yang sudah berlangsung selama ini. Sebagaimana dikatakan Bu Ely:

“Kemudian kami juga sempat beberapa waktu yang lalu mengundang bapak kepala dinas untuk launching gerakan membaca ini, jadi semua membaca diberi bacaan berupa koran satu-satu, kemudian disaksikan bapak kepala dinas. Alhamdulillah sudah, kalau gak salah tanggal 28

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

Oktober tahun lalu (2019). Itu untuk launching saja, sebenarnya sudah kami lakukan 4 tahun berjalan.”¹⁹

Hal ini untuk semakin memperkenalkan siswa pada budaya literasi sekaligus meningkatkan minat siswa untuk membaca dan menulis.

d. Perpustakaan Yang Menunjang Literasi

Keberhasilan ataupun kelancaran sebuah kegiatan tidak lepas dari adanya dukungan berbagai faktor, diantaranya yaitu media sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung literasi yang ada di SMP N 2 Boja seperti yang diungkapkan oleh bu elly sebagai berikut:

“Seperti yang saya katakan tadi, kami mempunyai perpustakaan baik perpustakaan yang biasa dan juga digital kami menyediakan disekolah. Untuk jumlah buku memang sudah memenuhi. Jadi kami juga mempunyai buku mata pelajaran itu sudah pasti dipunyai anak juga mendukung literasi, bagaimanapun anak akan membaca kalau ditugaskan guru. Kemudian juga buku-buku lainnya pendukung baik fiksi maupun non-fiksi yang banyak menarik minat baca anak kami harapkan begitu. Akan tetapi sesuai perkembangan jaman kadang-kadang kami mengikutinya susah. Yang namanya buku keluar setiap saat kemudian juga macam-macam perkembangannya ada komik

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

dan seterusnya. Tentu kami masih menerima untuk sumbangan buku-buku ini untuk dibaca anak-anak. Kemudian dari digital kami menyesuaikan, aplikasinya sudah ada dan insyaallah sudah tercukupi.

Sambung Bu Ely:

“Kami ada digital library, jadi anak searching disitu nanti ada buku-buku yang disediakan disitu. Kelemahannya belum bisa diakses dari rumah hanya dapat diakses disekolahan, untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi kami dari pihak sekolahan disini bapak kepala sekolah sudah menginstruksikan kepada guru-guru untuk memberikan bacaan sebanyak banyaknya kepada anak. Jadi semua guru ketika memberikan pembelajaran jarak jauh akan menugaskan anak untuk membaca buku sekian-sekian buku, dan sekarang ini banyak buku elektronik yang dapat diakses anak anak. Jadi itu kita memanfaatkan teknologi yang ada dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.”²⁰

e. Mengalokasikan Anggaran Sekolah Untuk Kegiatan Literasi

Untuk mendukung program literasi ini, bapak kepala sekolah mengambil tindakan dengan membuat suatu kebijakan. Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah sebagaimana disampaikan Bu Ely:

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

“Kebijakan yang diambil berupa dalam bentuk anggaran karena anggaran itu penting, karena sudah dimasukkan ke dalam RKAS, kemudian disitu sudah ditetapkan sekitar 20% untuk pembelian buku kemudian juga yang kedua selain anggaran program itu bentuknya adalah wajib.”²¹

f. Membuat Peraturan Tentang Literasi

Sebagai bentuk keseriusan SMP N 2 Boja dalam menyelenggarakan program literasi, kepala sekolah membuat aturan yang mengikat seluruh warga SMP N 2 Boja. Sebagaimana dikatakan Bu Ely:

“Kemudian kepala sekolah juga membuat aturan-aturan tentang literasi ini yang diSK-kan yang baku baik yang mengikat untuk semua warga apakah itu mulai dari kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan kemudian murid- murid dan juga masyarakat sekitar terutama orang tua.”²²

b. Kendala dan solusi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja

Dalam setiap pelaksanaan program sekolah tentunya terdapat kendala yang dihadapi. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah tentunya ada kendala yang membuat kegiatan ini berjalan tidak sesuai atau kurang

²¹ Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

²² Wawancara dengan Ibu Ely selaku guru bahasa sekaligus tim penjamin mutu yang mengurus program literasi di SMP N 2 Boja, pada tanggal 6 Agustus 2020

sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu diungkapkan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah:

“Iya jadi terdapat kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi ini. Yang pertama adalah motivasi sebagian guru untuk mendukung gerakan literasi ini ada beberapa yang kurang. Yang kedua adalah waktu pelaksanaan tersita karena ada kegiatan lain, misalkan pada waktu dijadwalkan kegiatan literasi ini setelah sholat dzuhur maka waktu banyak yang tersita untuk aktivitas sholat maupun mungkin kegiatan anak-anak istirahat. Ini yang menjadi penghambat. Kemudian yang berikutnya kaitannya dengan gerakan literasi setelah pandemi memang ini agak sulit juga kita memantau tapi paling tidak dari penugasan-penugasan guru berkaitan dengan tagihan-tagihan penugasan ini mudah-mudahan anak-anak secara aktif bisa melaksanakan mulai dari membaca kemudian menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Mudah-mudahan walaupun kita tidak bisa memantau langsung semoga ada peningkatan untuk gerakan literasi sekolah walaupun tidak terprogram secara khusus.”²³

Kendala lain juga disampaikan Ibu Ely, sebagai berikut:

“Kendala lainnya adalah minat dari anak itu sendiri. Jadi memang sangat susah sekarang ini memotivasi anak untuk benar-benar ikhlas dan senang hati untuk membaca itu sangat susah. Jadi kadang-kadang anak itu membaca harus dengan ancaman mbak, kadang-kadang untuk menjadikan suatu kebiasaan itu harus dengan dipaksa dulu. Jadi anak-anak harus diancam dulu “kalau tidak membaca maka tidak dapat nilai dan seterusnya”

²³ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

jadi anak anak terpaksa untuk membaca. Itu merupakan kendala dari faktor anak. Kemudian dari beberapa bapak ibu guru sendiri kadang-kadang itu lupa untuk menyelipkan gerakan literasi untuk membaca, bukan masalah apa-apa mbak, bapak ibu guru juga dikejar target kurikulum kalau yang kemarin, misal tanggal sekian sudah harus mid semester tapi materi belum tersampaikan jadi untuk mengejar materi yang belum disampaikan, jadi kadang sengaja atau tidak sengaja. Kemudian juga dari masyarakat, tentunya tidak semua bapak ibu orang tua dari murid-murid SMP N 2 Boja yang mengerti dan mau mengerti, tau dan tidak mau tau kan beda nggeh , kadang tau tapi tidak mau tau kadang memang benar-benar tidak tau. Bahwa literasi ini adalah sesuatu yang penting untuk putra putri mereka kadang mereka tidak tau atau tidak mau tau, taunya kalau sudah dititipkan disekolah ya sudah .padahal kami hanya membutuhkan dukungan saja, bagaimanapun kalau motivasi anak dari segala arah akan hasilnya lebih maksimal, kami disini memotivasi anak memberi tugas dan sebagainya untuk sedikit banyak memaksa anak untuk membaca dan menulis tapi orang tua dirumah itu kalau kami mintai kerjasama itu enggan karena menganggap itu tugas guru. Jadi mereka tidak mau ikut memantau. Itu kebanyakan orang tua seperti itu, kami memahklumi kondisi masyaraat disini seperti apa, kebanyakan mereka bekerja.”

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang ada SMP N 2 Boja, maka perlu dicari sebuah

solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun solusi terkait pelaksanaan literasi ini diungkapkan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Solusinya memang kita pada waktu kegiatan evaluasi ini kita adakan lewat braefing. Dari breafing ini sehingga muncul masalah-masalah yang dari siswa dari guru kita cari solusinya sehingga dari kelemahan kelemahan yang ada pada program gerakan awal kita perbaiki untuk program berikutnya. Ini jadi kita rutin adakan breafing untuk mengevaluasi kegiatan literasi ini.”²⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Boja melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dimana terkumpul data dari pihak sekolah, maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja

Strategi kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kepala sekolah SMP N 2 Boja menerapkan kepemimpinan model kolektif kolegial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

kolektif berarti “secara bersama-sama, secara gabungan” sedangkan kolegial berarti “bersifat seperti teman sejawat (sepekerjaan) atau akrab seperti teman sejawat”. Dari pemahaman tersebut disimpulkan bahwa kepemimpinan kolektif kolegial adalah kepemimpinan dimana pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah bersama-sama (kolektif) dimana semua anggota dan pengurus harus ikut terlibat secara langsung.²⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Jadi saya memberdayakan rekan-rekan yang mempunyai potensi kemudian kita libatkan mereka untuk bisa mengemban membantu saya mulai dari wakil kepala sekolah, sampai pembentukan penjaminan mutu semua keputusan menggunakan model kolektif koligeal. Jadi kita putuskan bersama menyusun program, mengambil keputusan dan lain sebagainya itu biasanya kita koordinasikan bersama sama.”²⁶

Berangkat dari itu, kepala sekolah SMP N 2 Boja dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah berupaya memberdayakan rekan-rekan guru SMP N 2 Boja untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program terkait literasi.

²⁵ www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kolektif-dan-contohnya/ 28/08/2020 pukul 10.50

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hartanto selaku kepala sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 12 Agustus 2020

Warga SMP N 2 Boja sendiri masih memahami budaya literasi sebagai budaya membaca dan menulis. Pemahaman ini jika dibandingkan dengan pemahaman literasi menurut Kemendikbud dikatakan masih sangat sempit. Menurut Kemendikbud pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut literasi mempunyai cakupan yang luas bukan hanya kegiatan membaca dan menulis. Jika dipahami lebih lanjut pengertian literasi menurut Kemendikbud diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses dan memahami informasi yang terdapat pada bacaan dengan baik dalam bentuk buku atau textbook maupun secara digital (ebook, berita diinternet dan lain-lain) melalui aktivitas, membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

²⁷ E-book: Pratiwi Retnaningdyah, dkk., "*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*", (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), hlm. 2

SMP N 2 Boja menerapkan gerakan literasi sejak awal tahun pelajaran 2017/2018. Guna meningkatkan kesadaran siswa berliterasi pihak sekolah juga selalu mensosialisasikan literasi salah satunya pada saat upacara. Selain dengan melakukan sosialisasi, perlu adanya strategi untuk menumbuhkan budaya literasi disekolah sebagai dikemukakan oleh Wiedarti dkk dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

- a. Menggulirkan dan menggelorakan gerakan literasi disekolah.
- b. Menyiapkan kebijakan pimpinan dari pusat sampai daerah dengan program GLS yang jelas, terukur, dan dapat dilaksanakan hingga tingkat satuan pendidikan.
- c. Meningkatkan kapasitas sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah melalui:
 - 1) Sarana prasarana/lingkungan sekolah, perpustakaan, dan buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.
 - 2) Sumber daya manusia (pengawas, kepala sekolah, guru, pustakawan, komite sekolah).
- d. Menyemai gerakan literasi akar rumput.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya GLS.
- f. Memberikan apresiasi atas capaian literasi berupa pemberian penghargaan literasi.

- g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan bagi GLS.²⁸

Strategi diatas dapat diadopsi oleh sekolah yang ingin menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah SMP N 2 Boja sebagai pimpinan tertinggi disekolah mengadopsi strategi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki SMP N 2 Boja, yaitu:

- a. Pembentukan Tim Gerakan Literasi Sekolah

Kepala sekolah membentuk tim gerakan literasi sekolah yang mempunyai peran sebagai pelaksana program literasi ini. Dalam mengambil keputusan dan menyusun program kegiatan literasi mereka lakukan bersama-sama secara musyawarah. Secara struktural penanggung jawab dari kepala sekolah, kemudian dari tim literasi ini melibatkan guru-guru bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kemudian juga dari perpustakaan dan didukung oleh semua guru dan karyawan dan tentunya murid-murid SMP N 2 Boja. Selain itu juga dukungan dari orang tua dan masyarakat.

- b. Kegiatan Membaca 20 Menit Sebelum Belajar

²⁸ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah...*”, hlm. 30-31

SMP N 2 Boja mempunyai program pembiasaan membaca 20 menit setiap hari Selasa-Kamis pada jam 12.30-12.50 atau setelah jam istirahat ke-2. Berikut jadwal kegiatan literasi di SMP N 2 Boja:²⁹

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Literasi SMP N 2 Boja

Hari	Jam	Mata pelajaran	Materi
Selasa	12.30-12.50	Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puisi 2. Pantun 3. Cerpen 4. Pengalaman pribadi 5. Cerita rakyat 6. Resume/ringkasan buku 7. Resensi buku
Rabu	12.30-12-50	Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Schedule 2. Announcement 3. Caution 4. Letter 5. Description 6. Recount 7. Poem

²⁹ Dokumen pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 15 Agustus 2020

			8. Translation/ vocabulary
Kamis	12.30- 12-50	Bahasa Jawa	1. Unggah-unggah bahawa jawa 2. Cerito bahasa jawa

Di era pandemi seperti ini, walaupun program literasi tidak bisa dilakukan secara tatap muka disekolah, namun SMP N 2 Boja berupaya tetap melaksanakannya dengan cara mengintegrasikan ke semua mata pelajaran. Tagihannya berupa membuat ringkasan, mengerjakan tugas, ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan link-link bacaan yang bisa diakses dengan memanfaatkan teknologi yang semakin modern. Siswa dituntut untuk belajar literasi digital. Bukan hanya kegiatan membaca dan menulis, dengan literasi digital ini akan meningkatkan kemampuan siswa terhadap mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi dengan cerdas.

c. Menyelenggarakan Lomba Kepenulisan

Untuk memotivasi peserta didik SMP N 2 Boja agar aktif dan gemar berliterasi, diadakan kegiatan pendukung literasi berupa display/pameran hasil literasi dan lomba literasi. Lomba literasi diselenggarakan tingkat sekolah sekaligus untuk mempersiapkan bibit menghadapi

lomba literasi di tingkat yang lebih tinggi. Lomba literasi ini dilakukan setiap tengah semester ganjil genap. Adapun jenis lombanya sebagai berikut:

- 1) Lomba baca dan tulis puisi bahasa jawa
- 2) Lomba tulis cerpen bahasa indonesia
- 3) Lomba retelling story
- 4) Lomba geguritan bahasa jawa
- 5) Lomba tulis indah aksara jawa
- 6) Lomba kaligrafi
- 7) Lomba poster

Beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 28 Oktober 2019, SMP N 2 Boja mengadakan penguatan gerakan literasi dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda sekaligus Bulan Bahasa melakukan membaca sebuah koran secara massal bertempat dilapangan sekolah. gerakan membaca secara massal tersebut diikuti oleh 735 siswa dan 56 guru/karyawan. Selain pembacaan koran sebagai puncak gerakan literasi terhadap program ang sudah berlangsung selama ini, juga dilakukan peluncuran Antalogi puisi “Cinta Tak Bersyarat” karya siswa yang dilakukan oleh Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, Wahyu Yusuf Akhmadi, S. STP.M.Si. Buku setebal 268 halaman itu sudah ber-ISBN dan dikerjakan siswa dalam kurun waktu 3 bulan. Buku tersebut istimewa karena ditulis dala 3 bahasayaitu

bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Tema yang diangkat adalah hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, dan Hari Ibu sesuai 3 bulan kedepan yaitu bulan Oktober, November, dan Desember.³⁰

Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya SMP N 2 Boja untuk mendukung program literasi guna meningkatkan minat baca siswa.

d. Perpustakaan Yang Menunjang Literasi

SMP N 2 Boja mempunyai perpustakaan baik perpustakaan biasa dan digital. Untuk jumlah buku sudah memadai baik buku mata pelajaran, fiksi maupun non fiksi yang bisa menarik minat baca siswa. Namun dengan semakin banyak keluarnya buku-buku terbaru setiap saat, sekolah menerima sumbangan buku-buku baik dari orang tua siswa maupun masyarakat guna memenuhi kebutuhan bahan bacaan siswa.

Kemudian dari segi digital, SMP N 2 Boja mempunyai aplikasi digital library yang bisa diakses siswa disekolah. Hal ini sebagai bentuk menyesuaikan perkembangan zaman, dimana siswa terkadang bosan dengan buku teks (textbook) dan bisa beralih dengan mengakses didigital library.

³⁰https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20191028004/peringati_hari_sumpah_pemuda_smpn_2_boja_adakan_acara_penguatan_literasi, diakses pada 27 Oktober 2020 pukul 08.19

- e. Mengalokasikan Anggaran Sekolah Untuk Kegiatan Literasi

Kebijakan kepala sekolah SMP N 2 Boja dalam mendukung gerakan literasi salah satunya yaitu kebijakan mengalokasikan anggaran program literasi ke dalam RKAS sebanyak 20%. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian buku-buku dan pengelolaan perpustakaan yang menunjang program literasi. Adanya alokasi anggaran tersebut, membuat penyelenggaraan kegiatan literasi dapat berjalan lancar, mengingat anggaran sangat penting dalam setiap kegiatan.

- f. Membuat Peraturan Tentang Literasi

Sebagai bentuk keseriusan SMP N 2 Boja dalam menyelenggarakan program literasi, kepala sekolah membuat aturan yang mengikat seluruh warga SMP N 2 Boja. Aturan tersebut mengikat untuk semua warga mulai dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan, serta murid-murid SMP N 2 Boja dan juga masyarakat sekitar terutama orang tua. Peraturan tersebut tertuang berupa SK Kepala SMP Negeri 2 Boja tentang Tim Gerakan Literasi SMP N 2 Boja Tahun Pelajaran 2018/2019.³¹

2. Kendala dan solusi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja

³¹ Dokumen pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SMP N 2 Boja, pada tanggal 15 Agustus 2020

Setiap pelaksanaan kegiatan pastinya terdapat kendala yang dihadapi. Sama halnya dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja ini, terdapat kendala diantaranya:

a. Minimnya budaya literasi di kalangan guru

Agar dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca, guru dituntut untuk memiliki budaya literasi. Hal ini karena dalam menanamkan suatu nilai pada anak aspek keteladanan dari orang dewasa sangatlah penting. Apalagi seorang guru yang harusnya *digugu dan ditiru*, mengharuskan mereka untuk memiliki budaya literasi sebelum menanamkannya pada siswa. Faktanya sebagian besar guru masih belum memiliki budaya literasi yang baik. Mereka membaca buku hanya untuk kepentingan mengajar, bukan karena memang telah menjadi budaya.

b. Waktu membaca tersita kegiatan lain.

Pelaksanaan literasi setelah jam istirahat kedua membuat sebagian waktu tersita untuk kegiatan lain. Diantaranya untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur, ataupun siswa yang masih jajan dikantin. Hal ini menyebabkan waktu untuk membaca buku sangatlah sedikit.

c. Pandemi yang belum berakhir

Pandemi yang hingga saat ini belum berakhir mengharuskan setiap sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini membuat kegiatan sekolah tidak dapat dilakukan dengan tatap muka dan kurang maksimal. Salah satunya kegiatan gerakan literasi sekolah. Hal tersebut menjadi kendala karena guru tidak bisa memantau kegiatan literasi siswa secara langsung.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut solusi yang disampaikan pihak narasumber di SMP N 2 Boja yaitu:

- a. Pada saat kegiatan evaluasi selalu diadakan breafing untuk terus memotivasi guru agar pelaksanaan literasi terus berjalan dengan baik.
- b. Mendisiplinkan siswa untuk tepat waktu mengikuti jama'ah dzuhur, sehingga siswa bisa tepat waktu masuk kelas untuk mengikuti kegiatan literasi.
- c. Mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam semua mata pelajaran dan bekerja sama dengan orang tua untuk ikut memantau selama kegiatan literasi berjalan dirumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya tidak lepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak lepas dari faktor kemampuan, oleh karena itu peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan khususnya dalam hal pengetahuan membuat karya ilmiah. Keterbatasan pengetahuan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian baik dari segi metode maupun teori. Namun peneliti telah berusaha sesuai dengan kemampuan dan juga arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat sehingga bersifat sementara. Apabila dilakukan penelitian pada tahun yang berbeda, maka memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Boja, sehingga terbatas pada tempat tersebut. Apabila dilakukan ditempat lain, maka kemungkinan akan terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 2 Boja dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: a) pembentukan tim gerakan literasi sekolah, b) kegiatan membaca 20 menit sebelum belajar, c) menyelenggarakan lomba kepenulisan, d) perpustakaan yang menunjang literasi, e) mengalokasikan anggaran sekolah untuk kegiatan literasi, dan f) membuat peraturan tentang literasi.
2. Kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja diantaranya: a) minimnya budaya literasi di kalangan guru, b) waktu membaca tersita kegiatan lain (sholat dzuhur dan istirahat), dan c) pandemi yang belum berakhir. Adapun solusi untuk pelaksanaan gerakan literasi di SMP N 2 Boja sebagai berikut: a) saat kegiatan evaluasi selalu diadakan breafing untuk terus memotivasi guru, b) mendisiplinkan siswa untuk tepat waktu mengikuti jama'ah dzuhur, dan c) mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam semua mata

pelajaran dan bekerja sama dengan orang tua untuk ikut memantau selama kegiatan literasi berjalan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu:

1. Sekolah perlu memberikan kegiatan pembiasaan budaya literasi kepada kalangan guru. Kegiatan pembiasaan dilakukan guna meningkatkan kesadaran guru bahwa membaca bukan hanya untuk kepentingan mengajar namun menjadi bagian dari sebuah budaya.
2. Kepala sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam membimbing siswa saat kegiatan literasi. Selain bentuk pelatihan bisa juga mengadakan seminar, lokakarya, diskusi publik terkait gerakan literasi sehingga kesadaran guru terhadap kegiatan literasi meningkat.
3. Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas ketika sudah masuk jam kegiatan literasi. Hukuman bisa relatif dari yang sedang hingga berat, hal tersebut dimaksudkan agar ada efek jera dan belajar mendisiplinkan siswa.
4. Memaksimalkan penggunaan teknologi yang serba modern. Salah satunya dalam bentuk kegiatan literasi digital di era pandemi.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Darmadi, “*Membaca, Yuuk.....! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*”, Bogor, Guepedia.com: 2018
- Departemen Agama RI, “*Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*”, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Djafri ,Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- D Muktiono, Joko, “*Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*”, Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2003
- Faranida, Nindya, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, Tahun 2017.
- Herlinyanto, “*Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman Dan Minat Membaca)*”, Yogyakarta, Deepublish: 2015
- J. Moleong, Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jun Hao, Moo dan Dr. Rashad Yazdanifard, “How Effective Leadership Can Facilitate Change In Organizations Through Improvement And Innovation”, *Global Journals Inc. (USA)*, Vol.15, No. 9, Tahun 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) .Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, pada 27 Juni 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat> , pada 29 Juni 2020
- Karim, Abdul, “Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model *Mind Map*”, *Jurnal Libraria*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014
- Kasidah, dkk., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No.2, Mei 2017.
- Meliyawati, “*Pemahaman Dasar Membaca*”, Yogyakarta, Deepublish: 2016
- Muhammad, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Almufida*, Vol.2, No. 1, Januari-Juli 2017
- Muhsyanur, “*MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*”, Yogyakarta, Buginese Art: 2014

- Munawar, Sofian dan Ivan Mahendrawanto, "*Rumah (Baca) Kita*", Yogyakarta, Deepublish: 2019
- Nasution, Wahyudin Nur, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta. Depdiknas.
- Rukajat, Ajat, " *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*", Yogyakarta, Deepublish: 2018.
- Dwi Apriliyanto, Rafel dan Muhammad Sholeh, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019.
- Rahim, Farida, "*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*", Jakarta, Bumi Aksara: 2011
- RENSTRA KEMENDIKBUD 2010-2014
- Retnaningdyah, Pratiwi, dkk., "*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Menengah Pertama*", Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016.
- Sahtiani Jahrir, Andi, "*MEMBACA*", Pasuruan, Qiara Media: 2020
- Salma, Aini, dan Mudzanatun, " Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019.

- Santoso, Ridwan, “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Lampung:FKIP Universitas Lampung, 2018.
- Sriwahyuni, Eci, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 3, No. 2, Juli- Desember 2018.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suparman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*”, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suriansyah, Ahmad, dan Aslamiah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 34, No.2, Juni 2015.
- Susanto, Ahmad, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jakarta, Prenadamedia Group: 2016
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution, “*Manajemen Pembelajaran*”, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Widodo, Hery, "Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa", Semarang, Penerbit Mutiara Aksara: 2019.

Wiedarti, Pangesti, dkk., "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah", Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016.

Wijayanti, Nia, "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan", *Skripsi*, Semarang: FITK UIN Walisongo, 2015.

Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1. No 1. Juli - Desember 2017.

www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kolektif-dan-contohnya/ 28/08/2020 pukul 10.50

https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20191028004/peringati_hari_sumpah_pemuda_smpn_2_boja_adakan_acara_penguatan_literasi, diakses pada 27 Oktober 2020 pukul 08.19

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

1. Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Boja terkait pelaksanaan kegiatan literasi (ruangan, ketersediaan buku literasi dan lainnya).
2. Mengamati kegiatan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.
3. Jadwal atau waktu pelaksanaan gerakan literasi.
4. Foto-foto siswa sedang membaca buku-buku literasi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 2 BOJA

Untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimana model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP N 2 Boja?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang Gerakan Literasi Sekolah?
3. Sejak kapan SMP N 2 Boja menerapkan program gerakan literasi sekolah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi selama masa pandemi?
5. Adakah program pembinaan untuk guru mengenai gerakan literasi sekolah?
6. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebelum adanya pandemi dan selama pandemi ini berlangsung?
7. Apa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Apa harapan dari Bapak terhadap program gerakan literasi sekolah bagi siswa di SMP N 2 Boja?

Untuk Guru:

1. Apa yang anda ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam program gerakan literasi sekolah?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?
4. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
5. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?
6. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP N 2 Boja?
8. Apa harapan dari bapak/ibu guru terhadap program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?

Untuk Siswa:

1. Apa yang kamu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?
2. Apakah dari pihak sekolah pernah mensosialisasikan program gerakan literasi sekolah kepada siswa?

3. Apa kamu mengetahui waktu pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?
4. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
5. Menurut kamu seberapa pentingnya membaca untuk siswa?
6. Apa harapan kamu terhadap program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Boja?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP N 2 Boja
2. Visi misi SMP N 2 Boja
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP N 2 Boja
4. Susunan tim Gerakan Literasi Sekolah
5. Hasil kegiatan literasi
6. Foto kegiatan literasi

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Hartanto,S.Pd, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 2 Boja
Tanggal : 12 Agustus 2020
Tempat : Ruang kepala sekolah

1. Bagaimana model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP N 2 Boja?

Jawaban: Iya mbak pertama mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 2 Boja, dalam hal ini saya sebagai pengemban amanah melaksanakan kepemimpinan di SMP N 2 Boja ini dengan model sifatnya kolektif koligeal. Jadi saya memberdayakan rekan-rekan yang mempunyai potensi kemudian kita libatkan mereka untuk bisa mengemban membantu saya mulai dari wakil kepala sekolah, sampai pembentukan penjaminan mutu semua keputusan menggunakan model kolektif koligeal. Jadi kita putuskan bersama menyusun program, mengambil keputusan dan lain sebagainya itu biasanya kita koordinasikan bersama sama sehingga keputusan yang diambil sudah kita pertimbangkan masak-masak demi kemaslahatan SMP N 2 Boja .

2. Bagaimana pandangan bapak tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Iya, jadi gerakan literasi sekolah ini sudah umum sekarang. Jadi gerakan ini dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca.

3. Sejak kapan SMP N 2 Boja menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Iya sejak digelorkan oleh kementerian, ini kita sejak awal taun pelajaran 2017/2018 ini sudah kita laksanakan sehingga hampir 3-4 tahun sudah berjalan. Dan setiap 3 bulan kita evaluasi keterlaksanaanya, sehingga ada pembaharuan-pembaharuan untuk perbaikan.

4. Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi selama masa pandemi?

Jawaban: Jadi diera pandemi ini gerakan literasi tetap berjalan bahkan mudah-mudahan bisa meningkat karena kemampuan membaca ini sangat penting bagi anak-anak.

Walaupun tidak ada program pembelajaran tatap muka, anak diharapkan ada peningkatan kemampuan membaca. Karena materi-materi dari guru biasanya disampaikan lewat daring baik berupa modul maupun berupa bacaan dan lain sebagainya ini memang diharapkan siswa banyak membaca dirumah.

5. Adakah program pembinaan untuk guru mengenai Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Jadi program literasi ini awalnya kita hanya melibatkan guru mapel bahasa mulai bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Jawa. Kemudian desain programnya juga 3 mapel ini yang kita libatkan untuk menyusun. Kemudian setelah disusun materi-materi yang dipakai untuk program literasi kita sampaikan pada bapak ibu guru dan wali kelas untuk bisa menyampaikan program ini kesiswa dan guru kita pantau dan evaluasi pelaksanaanya, mulai dari keterlaksanaan waktunya, kemudian hasilnya dan lain sebagainya termasuk tagihan-tagihannya dari siswa berkaitan dengan kegiatan literasi ini.

6. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebelum adanya pandemi dan selama pandemi ini berlangsung?

Jawaban: Iya jadi memang motivasi dari guru bermacam-macam dan pada waktu gerakan literasi sebelum pandemi ini memang ada penghambat, mungkin ini yang menjadi masalah dari kegiatan literasi. Yang pertama adalah motivasi sebagian guru untuk mendukung gerakan literasi ini ada beberapa yang kurang, yang kedua adalah waktu pelaksanaan tersita karena ada kegiatan lain misalkan pada waktu dijadwalkan kegiatan literasi ini setelah sholat dzuhur maka waktu banyak yang tersita untuk aktivitas sholat maupun mungkin kegiatan anak-anak istirahat. Ini yang menjadi penghambat. Kemudian yang berikutnya kaitannya dengan gerakan literasi setelah pandemi memang ini agak sulit juga kita memantau tapi paling tidak dari penugasan-penugasan guru berkaitan dengan tagihan-tagihan penugasan ini mudah-mudahan anak-anak secara aktif bisa melaksanakan mulai dari membaca kemudian menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Mudah-mudahan walaupun kita tidak bisa memantau langsung semoga ada peningkatan untuk gerakan literasi sekolah walaupun tidak terprogram secara khusus.

7. Apa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: Solusinya memang kita pada waktu kegiatan evaluasi ini kita adakan lewat braefing. Dari breafing ini sehingga muncul masalah-masalah yang dari siswa dari guru kita cari solusinya sehingga dari kelemahan kelemahan yang ada pada program gerakan awal kita perbaiki untuk program berikutnya. Ini jadi kita rutin adakan breafing untuk mengevaluasi kegiatan literasi ini.

8. Apa harapan dari Bapak terhadap program Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa di SMP N 2 Boja?

Jawaban: Harapan saya dengan program gerakan literasi sekolah bagi anak-anak SMP khususnya di SMP N 2 Boja ini kita harapkan ada kesadaran siswa untuk kegiatan belajarnya jadi meningkat sehingga akan menjadikan prestasi siswa akan menjadi lebih baik. Karena bagaimanapun geraankan membaca ini adalah dasar dari kegiatan belajar kalau mereka sudah punya kegemaran membaca semoga kegiatan yang lain termasuk prestasi akan lebih bisa ditingkatkan .

HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Ely Nilawati, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa & Koordinator Program Literasi

Tanggal : 6 Agustus 2020

Tempat : Aula SMP N 2 Boja

1. Apa yang Ibu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Gerakan Literasi Sekolah ini adalah gerakan dari pemerintah untuk sekolah- sekolah guna memotivasi anak untuk membaca dan menulis. Jadi melihat dari latar belakang perkembangan sekarang ini, bahwa anak-anak malas sekali membaca dan menulis. Kemudian perhatian anak lebih pada gadget yang serba instan. Jadi anak malas membaca buku dan menulis dan budi pekerti anak juga dari tahun ketahun dinilai tidak semakin meningkat tetapi malah semakin menurun. Dilatar belakangi itu maka pemerintah mengadakan suatu gerakan literasi yang didalamnya juga menanamkan pendidikan karakter untuk budi pekerti. Diharapkan dengan gemar membaca dan menulis anak-anak akan dapat belajar dari sejarah, budaya, sehingga dapa mengembangkan budi pekerti mereka dengan lebih baik.

Juga bisa meningkatkan minat baca, karena dengan membaca anak-anak mendapatkan wawasan yang luas terutama untuk kebudayaan, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai budi pekerti, dan pendidikan karakter lainnya.

2. Siapa saja yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Untuk SMP N 2 Boja program literasi sekolah ini ada tim khusus, kami dari penjaminan mutu kemudian membuat satu program khusus untuk literasi kemudian didalamnya dilaksanakan digerakkan oleh tim literasi kami yang melibatkan dari semua pihak disekolah. Intinya penanggung jawab dari kepala sekolah, kemudian dari tim literasi ini melibatkan guru-guru bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kemudian juga dari perpustakaan dan didukung oleh semua guru dan karyawan dan tentunya murid-murid SMP N 2 Boja. Tentu adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Karena semua program yang ada disekolahan apalagi literasi membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana baik berupa buku, kemudian juga dan untuk sekarang kan juga butuh internet, gadget, jadi masyarakat harus dilibatkan. Kemudian untuk memenuhi fasilitas murid-murid, orang tua

dilibatkan untuk bekerja sama. Juga untuk memenuhi kekurangan fasilitas yang ada disekolahan. Kami tahu buku-buku disekolah kami itu masih kurang banyak kalau disesuaikan dengan perkembangan jaman. Nah disini peran masyarakat untuk ikut serta mendukung kami dengan menyumbangkan buku-buku yang ada. Apapun itu kami dari perpustakaan menerima sumbangan dari masyarakat berupa buku kemudian majalah, koran, dan seterusnya. Itu yang dari fisiknya mbak, kemudian yang untuk motivasinya tentu kami melibatkan semua pihak termasuk orang tua dan masyarakat. Karena kalau tidak didukung orang tua yang memberi motivasi dirumah dan kemudian juga memberikan nasehat-nasehat kepada putra putri mereka. Tanpa itu akan sangat susah. Bagaimanapun kami disini berusaha menggerakkan tetapi tidak ada dukungan dari orang tua hasilnya tidak akan maksimal.

3. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Seperti yang saya katakan tadi, kami mempunyai perpustakaan baik perpustakaan yang biasa dan juga digital kami menyediakan disekolah. Untuk jumlah buku memang

sudah memenuhi. Jadi kami juga mempunyai buku mata pelajaran itu sudah pasti dipunyai anak juga mendukung literasi, bagaimanapun anak akan membaca kalau ditugaskan guru. Kemudian juga buku-buku lainnya pendukung baik fiksi maupun non-fiksi yang banyak menarik minat baca anak kami harapkan begitu. Akan tetapi sesuai perkembangan jaman kadang-kadang kami mengikutinya susah. Yang namanya buku keluar setiap saat kemudian juga macam-macam perkembangannya ada komik dan seterusnya. Tentu kami masih menerima untuk sumbangan buku-buku ini untuk dibaca anak-anak. Kemudian dari digital kami menyesuaikan, aplikasinya sudah ada dan insyaallah sudah tercukupi.

Kami ada digital library, jadi anak searching disitu nanti ada buku-buku yang disediakan disitu. Kelemahannya belum bisa diakses dari rumah hanya dapat diakses disekolahan, untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi kami dari pihak sekolahan disini bapak kepala sekolah sudah menginstruksikan kepada guru-guru untuk memberikan bacaan sebanyak banyaknya kepada anak. Jadi semua guru ketika memberikan pembelajaran jarak jauh akan menugaskan anak untuk membaca buku sekian-sekian buku, dan sekarang ini banyak buku elektronik yang dapat diakses

anak anak. Jadi itu kita memanfaatkan teknologi yang ada dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

4. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?

Jawaban: Dukungan sekolah tentunan dengan membuat suatu program kemudian membuat aturan-aturan yang diSK-kan yang baku baik yang mengikat untuk semua warga apakah itu mulai dari kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan kemudian murid- murid dan juga masyarakat sekitar terutama orang tua. Itu yang pertama suatu peraturan tentang literasi ini. Kemudian juga programnya kami mempunyai program yang jelas untuk literasi SMP N 2 Boja. Gerakan literasi ini sudah kami programkan kira-kira sudah 4 tahun berjalan, jadi dari program itu kami sesuaikan dengan kondisi masyarakat dan anak-anak SMP N 2 Boja. Kemudian sarana dan prasarana yang kami punyai. Dan sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan program ini, baik dari segi pembiayaan dibiayai di BOS sudah dianggarkan disitu dicantumkan dengan jelas sebanyak 20%. Anggaran itu benar-benar dikhususkan untuk membeli buku yang terkait dengan satu pembelajaran dan kedua untuk minat baca anak seperti itu. Sekolah sangat

mendukung, kemudian juga untuk internet disekolahan juga disediakan untuk memberikan fasilitas seluas-luasnya untuk guru-guru dan anak-anak untuk mengakses informasi-informasi ataupun buku-buku yang sekiranya bisa dibaca oleh anak-anak.

5. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?

Jawaban: Kebijakan yang pertama tadi tentu dalam bentuk anggaran karena anggaran itu penting, karena sudah dimaukkan ke dalam RKAS, kemudian disitu sudah ditetapkan sekitar 20% untuk pembelian buku kemudian juga yang kedua selain anggaran program itu bentuknya adalah wajib. Untuk literasi ini, kami memprogramkan beberapa kegiatan atau cara untuk meningkatkan literasi. Yang pertama adalah diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran. Jadi semua guru diwajibkan untuk memasukkan literasi ini ke dalam kegiatan pembelajaran bapak ibu guru. Jadi berapa menit anak harus membaca harus menulis seperti itu. Dan itu memang sudah dimasukkan kedalam rencana pembelajaran atau RPP. Kemudian yang kedua

adalah literasi yang berdiri sendiri, kegiatannya itu di SMP N 2 Boja menjadwalkan 20 menit untuk membaca. Jadi dijadwal bisa dicek 20 menit pertama pembelajaran dimulai anak-anak semua baik dari kelas 7 sampai kelas 9 baik semua guru dan karyawan diharapkan untuk membaca. Kemudian yang ketiga kami sempat beberapa waktu yang lalu mengundang bapak kepala dinas untuk launching gerakan membaca ini, jadi semua membaca diberi bacaan berupa koran satu-satu, kemudian disaksikan bapak kepala dinas. Alhamdulillah sudah, kalau gak salah tanggal 28 oktober tahun lalu. Itu untuk launching saja, sebenarnya sudah kami lakukan 4 tahun berjalan. Kemudian juga kami memotivasi anak dengan lomba lomba disekolah. Disekolah itu ada program lomba literasi. Bentuknya macam-macam dari lomba menulis puisi membuat cerpen kemudian lomba litering story dalam bahasa inggris kemudian lomba poster dan seterusnya itu merupakan salah satu bentuk dari lomba literasi yang ada di SMP N 2 Boja. Itu untuk per individu. Kemudian untuk perkelas kami membuat lomba majalah dinding.

Kami mencoba berbeda dengan yang lain, kami tau disini sudah ada 15 menit untuk membaca dan seterusnya ini yang dari panduan, tapi kami memberikan waktu itu 20 menit.

Kenapa kami memberikan waktu 20 menit karena kami memberikan waktu yang lebih banyak kepada anak-anak untuk membaca ini harapkan dari waktu yang lebih banyak akan mendapatkan manfaat ilmu yang bermanfaat.

6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 2 Boja?

Jawaban :

Faktor pendukung:

Dari kebijakan sekolah seluruh stakeholder sekolah mulai dari kepala sekolah guru- guru mendukung itu yang pertama, terus komite juga mendukung kemudian dari dinas terkait juga mendukung semua program literasi kemudian dari sarana dan prasarana kami sudah mendukung walaupun tentu masih harus terus dibenahi disempurnakan dari tahun ketahun. Kemudian juga perkembangan internet semakin masif ini juga bisa dijadikan daya dukung tentu saja mempunyai kendala.

Faktor penghambat:

Kendala yang pertama yaitu internet, walaupun itu bisa menjadi daya dukung dengan informasi yang terbuka dan mudah diakses dan semua murid guru bisa mengakses

semua serba terbuka, itu juga bisa menjadi kendala karena satu teknologi diumpamakan seperti koin mata uang yang memiliki sisi yang berbeda baik dan buruk kemudian menjadi satu. Dengan begitu luasnya dan bebasnya akses informasi yang bisa diambil oleh anak-anak tentu anak-anak bisa mengakses informasi-informasi yang baik dan juga yang buruk, dan tidak semua anak bisa memfilter memilah-milah mana yang baik mana yang buruk mana yang benar mana yang tidak benar lah itu salah satu kendala. Kemudian juga kendala yang kedua dari internet itu sendiri, tidak semua murid-murid kami itu mempunyai fasilitas untuk mengakses internet. Tentunya dari beberapa banyak faktor tempat tinggal, kami mempunyai beberapa anak itu yang bertempat tinggal didesa yang tidak terdapat sinyal internet, yang kedua juga masalah biaya jadi memang terkendala ekonomi orang tua, mungkin mereka bisa membeli hp tetapi ada kendala untuk membeli kuota, rata-rata guru juga seperti itu, kendala lainnya adalah minat dari anak itu sendiri. Jadi memang sangat susah sekarang ini memotivasi anak untuk benar-benar ikhlas dan senang hati untuk membaca itu sangat susah. Jadi kadang-kadang anak itu membaca harus dengan ancaman mbak, kadang-kadang untuk menjadikan suatu kebiasaan itu harus dengan dipaksa

dulu. Jadi anak anak harus diancam dulu “kalau tidak membaca maka tidak dapat nilai dan seterusnya” jadi anak anak terpaksa untuk membaca. Itu merupakan kendala dari faktor anak. Kemudian dari beberapa bapak ibu guru sendiri kadang-kadang itu lupa untuk menyelipkan gerakan literasi untuk membaca, bukan masalah apa-apa mbak, bapak ibu guru juga dikejar target kurikulum kalau yang kemarin, misal tanggal sekian sudah harus mid semester tapi materi belum tersampaikan jadi untuk mengejar materi yang belum disampaikan, jadi kadang sengaja atau tidak sengaja. Kemudian juga dari masyarakat, tentunya tidak semua bapak ibu orang tua dari murid-murid SMP N 2 Boja yang mengerti dan mau mengerti, tau dan tidak mau tau kan beda nggeh , kadang tau tapi tidak mau tau kadang memang benar-benar tidak tau. Bahwa literasi ini adalah sesuatu yang penting untuk putra putri mereka kadang mereka tidak tau atau tidak mau tau, taunya kalau sudah dititipkan disekolah ya sudah .padahal kami hanya membutuhkan dukungan saja, bagaimanapun kalau motivasi anak dari segala arah akan hasilnya lebih maksimal, kami disini memotivasi anak memberi tugas dan sebagainya untuk sedikit banyak memaksa anak untuk membaca dan menulis tapi orang tua dirumah itu kalau kami mintai kerjasama itu

enggan karena menganggap itu tugas guru. Jadi mereka tidak mau ikut memantau. Itu kebanyakan orang tua seperti itu, kami memahklumi kondisi masyarakat disini seperti apa, kebanyakan mereka bekerja .

7. Apa harapan dari bapak/ibu guru terhadap program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 2 Boja?

Jawaban: Harapan kami tentunya semua anak bersemangat kemudian juga merasa dengan ikhlas dan senang hati membaca menulis. Karena bagaimanapun dengan membaca dan menulis itu anak anak akan belajar dengan lebih. Jadi kami bapak ibu guru ketika menyampaikan suatu ilmu suatu materi pada murid-murid harus didukung dengan kemauan mereka sendiri untuk belajar lebih, kami itu kan hanya menyampaikan beberapa informasi saja terkait ilmu tapi untuk ilmu ilmu itu benar benar bisa dipahami dan bisa dimengerti dan dipakai oleh anak anak, mereka harus bisa mengembangkan dirinya sendiri. Dengan cara apa, ya dengan cara membaca itu dengan seluas-luasnya informasi-informasi yang berkaitan dengan informasi atau ilmu yang diberikan oleh bapak ibu guru.

8. Di era pandemi seperti ini yang semuanya serba daring, dari pihak sekolah sendiri apakah mempunyai strategi khusus untuk memantau kegiatan literasi terhadap siswa agar terus berjalan?

Jawaban: Untuk kegiatan daring ini pembelajaran jarak jauh seperti yang sudah saya sampaikan bahwa literasi ini untuk program membaca sekian menit kami tidak bisa memantau secara langsung, kami tidak bisa menjadwalkan khusus, ketika kami menjadwalkan kami juga tidak bisa melihat benar-benar membaca atau tidak, jadi semua bentuk literasi diintegrasikan kedalam mata pelajaran masing-masing bapak ibu guru. Semua bapak ibu guru mewajibkan anak untuk membaca. Tagihannya tentu saja dengan membuat berupa ringkasan, menjawab pertanyaan kemudian juga mengerjakan tugas-tugas yang lain tagihannya seperti itu. Karena menurut kami anak-anak sudah bisa membuat ringkasan pasti sudah membaca, ketikan anak bisa menjawab pertanyaan pasti sudah membaca. Jadi kami memberikan materi kami juga memberikan link-link bacaan-bacaan yang lain yang bisa memperluas memperdalam dari pengetahuan yang kami sampaikan dan sudah ada sosialisai kepada guru dan orang tua sudah kami sampaikan bahwa anak-anak semua walaupun kegiatannya

dilakukan dirumah dan dengan metode jarak jauh semua diharapkan berjalan seperti ketika tatap muka. Memang kami membutuhkan kerja sama yang sangat besar dari orang tua untuk mendukung program ini. Karena bagaimanapun yang menuggui anak-anakkan orang tua dirumah. Kadang-kadang juga anak kok absen tidak menjawab pertanyaan .

HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Natzwa Adelya Anggraeni

Jabatan : Siswa

Tanggal : 13 Agustus 2020

1. Apa yang kamu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Literasi sekolah adalah kemampuan membaca dan menulis.

2. Apakah dari pihak sekolah pernah mensosialisasikan program gerakan literasi sekolah kepada siswa?

Jawaban: Iya pernah. Seingat saya pada saat upacara bendera.

3. Apa kamu mengetahui waktu pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Berjalan habis sholat dzuhur.

4. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Kalau buku literasi sih disuruh beli sendiri dikoperasi.

5. Menurut kamu seberapa pentingnya membaca untuk siswa?

Jawaban: Penting banget. Karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan

6. Apa harapan kamu terhadap program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Boja?

Jawaban: Ya kalau bisa sih buku literasinya di kasih sama pihak sekolahan, karena saya keberatan soalnya harga bukunya kemahalan.

HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Anggun Wahyuningtiyas

Jabatan : Siswa

Tanggal : 5 Agustus 2020

1. Apa yang kamu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Iya kak, gerakan literasi untuk menumbuhkan budi pekerti siswa siswi, tujuannya agar siswa siswi memiliki budaya membaca dan menulis.

2. Apakah dari pihak sekolah pernah mensosialisasikan program gerakan literasi sekolah kepada siswa?

Jawaban: Iya pernah kak. Pada saat guru mau mengajar, dan upacara bendera.

3. Apa kamu mengetahui waktu pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Habis sholat dzuhur kak.

4. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Soal buku terserah siswa kalau mau pinjam buku keperpus boleh dan kalau sudah punya sendiri pakai punya sendiri juga boleh.

5. Menurut kamu seberapa pentingnya membaca untuk siswa?

Jawaban: Penting, karena dengan membaca kita mengetahui berbagai informasi dan wawasan yang cukup luas.

6. Apa harapan kamu terhadap program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Boja?

Jawaban: Dengan literasi siswa yang tidak suka membaca bisa membaca sedikit sedikit dan mendapat pengetahuan baru.

HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Indrowati Estu Marheni

Jabatan : Siswa

Tanggal : 9 Agustus 2020

1. Apa yang kamu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Jawaban: Literasi itu adalah merangkum isi buku yang kita baca di buku literasi.

2. Apakah dari pihak sekolah pernah mensosialisasikan program gerakan literasi sekolah kepada siswa?

Jawaban: Pernah. Contohnya pada saat upacara yang menjadi pembina menjelaskan tujuan dan pentingnya literasi.

3. Apa kamu mengetahui waktu pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Kalau senin habis upacara terus kalau hari selasa dan seterusnya habis dzuhur.

4. Apakah sarana dan prasana di SMP N 2 Boja sudah memadai terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah?

Jawaban: Buku kaya novel gitu bawa dari rumah.

5. Menurut kamu seberapa pentingnya membaca untuk siswa?

Jawaban: Iya penting. Karena dengan membaca kita memperoleh pengetahuan.

6. Apa harapan kamu terhadap program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Boja?

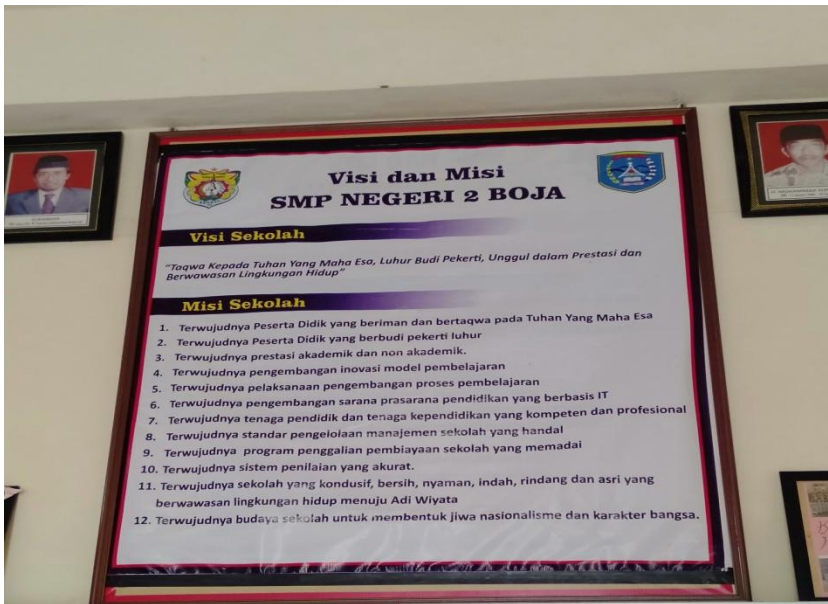
Jawaban: Semoga siswa gemar membaca.

Lampiran V









Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalayan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.7767/Un.10.3/J3/PP.00.9/11/2019 Semarang, 14 November 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Siti Komarotun Sangadah

NIM : 1603036020

Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 2 Boja**

Dan menunjuk saudara :

Drs. H. Wahyudi, M. Pd. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.



A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI


Dr. Fatmuroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

lampiran VII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185
www.fik.walisongo.ac.id

Nomor : B-3537/Un.10.3/D1/PP.00.9 Semarang, 23 Juli 2020

Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Siti Komarotun Sangadah
NIM : 1603036020

Yth.
Kepala Sekolah SMP N 2 Boja
di Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :

Nama : Siti Komarotun Sangadah
NIM : 1603036020
Alamat : Dk. Pagebangan, RT 02/03, Ds Bulurejo, Kec. Ayah, Kab. Kebumen
Judul skripsi : **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja**

Pembimbing:
Drs. Wahyudi, M.Pd


Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 27 Juli 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.


i.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhrol Juaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VIII



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BOJA
Jalan Raya Tampilan – Boja 51381, Telepon (0294) 571255
Pos-el info : smp_n2_boja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 /392/SMP

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HARTANTO, S.Pd., M.Pd.
N I P : 19650909 198902 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal


Sesuai dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Nomor : B-3537/Un.10.3/DI/PP.00.9 tanggal 23 Juli 2020. Tentang Permohonan Ijin Riset, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Komarotun Sangadah
N I M : 1603036020
Alamat : Dk. Pagebangan RT02/03, Ds. Bulurejo, Kec. Ayah
Kab. Kebumen
Prodi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Pada tanggal 27 Juli 2020 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2020 yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan riset di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal Dengan Judul ***Srategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Boja, 15 September 2020
Kepala SMP Negeri 2 Boja,


HARTANTO, S.Pd., M.Pd.
Pembina
NIP 197006011994121001

RIWAYAT HIDUP

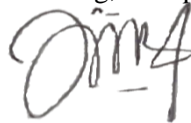
A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Komarotun Sangadah
2. Tempat & Tgl lahir : Kebumen, 31 Oktober 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Bulurejo RT 02/RW 03,
Kec. Ayah, Kab. Kebumen
4. HP : 085600284757
5. E-mail : iiksangadah31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa lulus tahun 2004
2. SD N 1 Bulurejo lulus tahun 2010
3. SMP N 1 Ayah lulus tahun 2013
4. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen lulus tahun 2016

Semarang, 30 September 2020



Siti Komarotun Sangadah
NIM. 1603036020